

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM MEMBANGUN PERSATUAN DAN KEDAMAIAAN DI TENGAH
KEBERAGAMAN PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
GUNTUR NUSANTARA DENPASAR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Oleh:

HELDA IVTARI SAVIKA

NIM. 230103210012

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM MEMBANGUN PERSATUAN DAN KEDAMAIAN DI TENGAH
KEBERAGAMAN PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
GUNTUR NUSANTARA DENPASAR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

HELDA IVTARI SAVIKA

NIM. 230103210012

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Helda Ivtari Savika

NIM : 230103210012

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun
Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Helda Ivtari Savika
230103210012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar yang ditulis oleh Helda Ivtari Savika ini telah disetujui pada tanggal 06 Mei 2025

Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. H. Ahmad Sholeh, M Ag

NIP. 197608032006041001

PEMBIMBING II



Dr. Abd. Gafur, M Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M Pd

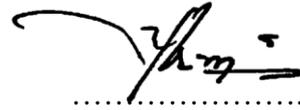
NIP. 197606192005012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar yang ditulis oleh Helda Ivitari Savika ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 03 Juni 2025 dan dinyatakan lulus

Tim Penguji,

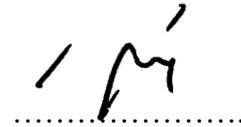
Penguji Utama,
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003



Ketua/Penguji,
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003



Pembimbing I,
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001



Pembimbing II,
Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,
NIP. 19690303 200003 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

A. Huruf

ا = 'a	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sh	ل = l
ث = Th	ص = Ṣ	م = m
ج = J	ض = Ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = Kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = 'a	ء = ,
ذ = Dh	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

أَيُّ = î

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al 'usri yusra

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 6:94)

ABSTRAK

Savika, Helda Ivtari. 2025. *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag., (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai, Nilai-Nilai Multikultural, Persatuan dan Kedamaian, Di Tengah Keberagaman*

Keberagaman yang ada di Bali menjadi aset yang berharga, sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Adanya keberagaman di sekolah, penting untuk ditanamkan nilai-nilai multikultural sebagai upaya membangun persatuan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman multikultural sejak dini. Salah satu contoh nyata penerapan nilai-nilai multikultural adalah di MI Guntur Nusantara Denpasar, sebuah madrasah Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam setiap aspek pendidikannya. Sekolah ini memiliki keberagaman yang mencakup perbedaan suku, bahasa dan budaya di antara siswa-siswinya. Keberagaman ini bukan menjadi penghalang, tetapi justru menjadi kekuatan untuk membangun lingkungan belajar yang terbuka dan rukun.

Keberagaman siswa di MI Guntur Nusantara Denpasar menjadi landasan penting dalam membangun persatuan dan kedamaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai multikultural yang diinternalisasikan pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, (2) internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, dan (3) dampak internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Guntur Nusantara Denpasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta observasi terhadap kegiatan dan interaksi siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasikan meliputi toleransi (melalui penghormatan Hari Raya Nyepi), saling menghargai (melalui proyek P5 dan diskusi), kerja sama (melalui Pramuka dan tugas kelompok), empati (melalui kegiatan amal sosial), dan solidaritas (melalui upacara bendera dan interaksi harian). (2) Internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, peran aktif kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan dan budaya sekolah, serta pengembangan profesional guru. (3) Dampak internalisasi nilai-nilai multikultural adalah siswa menjadi lebih toleran dan terbuka, terbentuknya lingkungan madrasah yang harmonis, serta tercerminnya nilai-nilai multikultural dalam perilaku sehari-hari siswa, yang andil pada persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman.

ABSTRACT

Savika, Helda Ivtari. 2025. Internalization of Multicultural Values in Building Unity and Peace Amidst Diversity in Students of Guntur Nusantara Elementary School, Denpasar. Thesis, Master of Elementary School Teacher Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: (I) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag., (II) Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Keywords: *Internalization of Values, Multicultural Values, Unity and Peace, Amidst Diversity*

The diversity in Bali is a valuable asset, as well as a challenge in maintaining social harmony. The existence of diversity in schools, it is important to instill multicultural values as an effort to build unity. Education has an important role in instilling multicultural understanding from an early age. One real example of the application of multicultural values is at Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar, an Islamic madrasah that internalizes the values of diversity in every aspect of its education. This school has diversity that includes differences in ethnicity, language and culture among its students. This diversity is not a barrier, but rather a strength to build an open and harmonious learning environment.

The diversity of students at Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar is an important foundation in building unity and peace. This study aims to describe: (1) the multicultural values internalized by students of MI Guntur Nusantara Denpasar, (2) the internalization of multicultural values in building unity and peace amidst the diversity of students at MI Guntur Nusantara Denpasar, and (3) the impact of internalization of multicultural values in building unity and peace amidst the diversity of students at Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar.

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar. The research approach used was qualitative with descriptive research type. Data collection techniques included interviews with the head of the madrasah, teachers, and students, as well as observations of student activities and interactions. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show: (1) The multicultural values that are internalized include tolerance, mutual respect, cooperation, empathy, and social integration. (2) Internalization of multicultural values is carried out through integration in the curriculum, active participation in extracurricular activities, school habituation and culture programs, and teacher professional development. (3) The impact of internalization of multicultural values is that students become more tolerant and open, the formation of a harmonious madrasah environment, and the reflection of multicultural values in students' daily behavior, which contributes to unity and peace amidst diversity.

ملخص

سافيكيا، هيلدا إيفتاري. ٢٠٢٥. إدماج القيم المتعددة الثقافات في بناء الوحدة والسلام وسط التنوع بين طلاب مدرسة غونتور نوسانتارا الابتدائية، دينباسار. أطروحة، ماجستير برنامج إعداد معلمي المدارس الابتدائية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: (١) د.ج. أحمد شولح، ماجستير، (٢) د.عبد. جافور، م.أج

الكلمات المفتاحية: توطين القيم، والقيم المتعددة الثقافات، والوحدة والسلام، في ظل التنوع

إن التنوع الموجود في بالي يعد من الأصول القيمة، كما أنه يشكل تحديًا في الحفاظ على الانسجام الاجتماعي. مع وجود التنوع في المدارس، من المهم غرس قيم التعددية الثقافية كجهد لبناء الوحدة. يلعب التعليم دورًا مهمًا في غرس الفهم المتعدد الثقافات منذ سن مبكرة. ومن الأمثلة الحقيقية على تطبيق القيم المتعددة الثقافات ما يحدث في مدرسة ابتدائية جونتور نوسانتارا دينباسار، وهي مدرسة إسلامية تستوعب قيم التنوع في كل جانب من جوانب تعليمها. تتميز هذه المدرسة بالتنوع الذي يشمل الاختلافات العرقية واللغوية والثقافية بين طلابها. وهذا التنوع لا يشكل عائقًا، بل هو قوة لبناء بيئة تعليمية مفتوحة ومتناغمة.

يشكل تنوع الطلاب في مدرسة غونتور نوسانتارا دينباسار الابتدائية أساسًا مهمًا في بناء الوحدة والسلام. تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) القيم المتعددة الثقافات التي استوعبها طلاب مدرسة جونتور نوسانتارا دينباسار، (٢) استيعاب القيم المتعددة الثقافات في بناء الوحدة والسلام وسط تنوع طلاب مدرسة جونتور نوسانتارا دينباسار، و (٣) تأثير استيعاب القيم المتعددة الثقافات في بناء الوحدة والسلام وسط تنوع طلاب مدرسة جونتور نوسانتارا دينباسار.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة جونتور نوسانتارا الابتدائية في دينباسار. المنهج البحثي المستخدم هو منهج بحثي نوعي وصفي. تتضمن تقنيات جمع البيانات مقابلات مع رئيس المدرسة والمعلمين والطلاب، بالإضافة إلى ملاحظة أنشطة الطلاب وتفاعلاتهم. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

وتظهر نتائج البحث: (١) أن القيم المتعددة الثقافات التي يتم استيعابها تشمل التسامح والاحترام المتبادل والتعاون والتعاطف والتكامل الاجتماعي. (٢) يتم إدماج القيم المتعددة الثقافات من خلال دمجها في المناهج الدراسية، والمشاركة الفعالة في الأنشطة اللامنهجية، وبرامج الثقافة والتعود المدرسية، والتطوير المهني للمعلمين. (٣) إن أثر استيعاب القيم المتعددة الثقافات هو أن يصبح الطلبة أكثر تسامحاً وانفتاحاً، وتتشكل بيئة مدرسية متناغمة، وتنعكس القيم المتعددة الثقافات في السلوك اليومي للطلبة، مما يساهم في الوحدة والسلام وسط التنوع.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kesempatan, cinta, kasih sayang, ilmu, karunia, serta kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Jasmani dan Ibu Eli Lestari selaku orang tua
2. Kenzhou Danendra Abrizyo selaku adik kandung
3. Bapak Mulatif dan Ibu Lasiyem selaku kakek nenek
4. M. Dymas Alfin selaku partner
5. Saudara dan teman-teman

yang senantiasa setia menemani, memberikan semangat, dukungan, serta doa tanpa henti sepanjang proses penyusunan tesis ini hingga tuntas dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada terputus, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara Denpasar".

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran Islam dan menuntun umat menuju jalan penuh cahaya. Dengan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam jenjang studi S2 ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Drs. H. Basri, M.A., Ph.D selaku wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyempatkan waktu mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian tesis ini

6. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyempatkan waktu mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian tesis ini
7. Mahbubiyah Wijayanti, S.Pd selaku Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah
8. Guru-guru MI Guntur Nusantara Denpasar yang telah membantu dan menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian
9. Siswa-siswi MI Guntur Nusantara Denpasar yang telah membantu menyelesaikan penelitian
10. Kedua orang tua (Bapak Jasmani dan Ibu Eli Lestari) yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi tiada henti
11. Seluruh keluarga besar yang tiada henti selalu memberi motivasi dan dukungannya kepada penulis
12. M. Dymas Alfin Z.R selaku partner yang selalu memberikan doa serta dukungannya selama proses yang telah dilalui penulis
13. Seluruh teman-teman MPGMI B'23 yang selalu bersedia membantu, saling bertukar doa, dukungan dan telah berjuang bersama-sama
14. Seluruh teman-teman diluar kampus yang selalu memotivasi di balik layar
15. Seluruh pihak yang telah terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini

Sebagai penutup, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran dari para pembaca, mengingat tesis ini masih jauh dari kesempurnaan.

Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Malang, 18 Maret 2025
Penulis,

Helda Ivtari Savika
NIM.230103210012

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13

A. Kajian Teori	13
1. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural	13
2. Persatuan Dan Kedamaian Dalam Keberagaman.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Pengecekan Keabsahan Data	46
I. Teknik Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Paparan Data	52
1. Gambaran Lokasi Penelitian	52
2. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	53
3. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	58

4. Dampak internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	66
B. Hasil Penelitian	71
1. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	71
2. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	73
3. Dampak internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	75
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	79
B. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	84
C. Dampak internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	89
BAB VI PENUTUP	98

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Indikator Sikap Persatuan dan Kedamaian	37
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara (Kepala Madrasah).....	42
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara (Guru).....	42
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara (Siswa).....	42
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	43
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi.....	43
Tabel 3.6 Tema Wawancara.....	45
Tabel 4.1 Proses Internalisasi Nilai- Nilai Multikultural.....	65
Tabel 5.1 Analisis Nilai- Nilai Multikultural	82
Tabel 5.2 Analisis Internalisasi Nilai- Nilai Multikultural	87
Tabel 5.3 Analisis Dampak Internalisasi Nilai- Nilai Multikultural	90
Tabel 5.4 Analisis Ketercapaian Indikator Sikap Persatuan	94
Tabel 5.5 Analisis Ketercapaian Indikator Sikap Persatuan	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	49
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Survey
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian Sekolah
Lampiran IV	: Bukti Kehadiran Peneliti
Lampiran V	: Instrumen Observasi Pertama
Lampiran VI	: Instrumen Observasi Kedua
Lampiran VII	: Instrumen Observasi Ketiga
Lampiran VIII	: Wawancara Informan Pertama
Lampiran IX	: Wawancara Informan Kedua
Lampiran X	: Wawancara Informan Ketiga
Lampiran XI	: Wawancara Informan Keempat
Lampiran XII	: Wawancara Informan Kelima
Lampiran XIII	: Wawancara Informan Keenam
Lampiran XIV	: Wawancara Informan Ketujuh
Lampiran XV	: Wawancara Informan Kedelapan
Lampiran XVI	: Wawancara Informan Kesembilan
Lampiran XVII	: Dokumentasi
Lampiran XVIII	: Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan keberagaman budaya, agama, dan etnis yang sangat tinggi. Sebagai destinasi wisata internasional, Bali menjadi rumah bagi masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan keyakinan¹. Keberagaman ini menjadi aset yang berharga, sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga keharmonian sosial. Keberagaman di sekolah, penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada generasi muda sebagai upaya membangun persatuan dan kedamaian². Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman multikultural sejak dini³.

Salah satu contoh nyata penerapan nilai-nilai multikultural adalah di MI Guntur Nusantara Denpasar, sebuah madrasah Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam setiap aspek pendidikannya. Sekolah ini memiliki keberagaman yang mencakup perbedaan suku, bahasa dan budaya di antara siswa-siswinya. Keberagaman ini bukan menjadi penghalang, tetapi justru menjadi kekuatan untuk membangun lingkungan belajar yang terbuka dan rukun. Walaupun berlandaskan pendidikan Islam, MI Guntur Nusantara Denpasar berhasil menciptakan

¹ Rahmi Yulia Ningsih, Kristianus Oktriono, and Chandra Kurniawan Wiharja, "Investigation of Cultural Elements in Short Stories Collection 'Kenangan Di Indonesia': BIPA Development Learning Material," *Alphabet* 2, no. 2 (2019): 57–61, <https://doi.org/10.21776/ub.alphabet.2019.02.02.03>.

² Fitri Lintang Sari and Fatma Ulfatun Najicha, "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85, <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.

³ Helda Ivtari Savika, "Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar," *E.Theses.Uin-Malang* (2023).

suasana yang mendukung penghargaan terhadap perbedaan. Siswa dari berbagai latar belakang suku, bahasa, dan budaya diajarkan untuk saling menghormati, memahami, serta bekerja sama dalam kegiatan belajar maupun keseharian siswa. Dengan demikian, nilai-nilai multikultural di sekolah ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman di luar lingkungan siswa. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural ini membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang lebih luas. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam membangun persatuan serta kedamaian di tengah masyarakat multikultural Indonesia.

Internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan proses pembelajaran yang melibatkan penanaman sikap, pemahaman, dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis⁴. Nilai-nilai ini mencakup toleransi, kesetiaan, kerja sama, dan keadilan sosial, yang menjadi landasan penting untuk menciptakan persatuan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat⁵. Di MI Guntur Nusantara Denpasar, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan sebagai teori dalam pelajaran, tetapi juga dipraktikkan dalam keseharian siswa. Guru, sebagai fasilitator utama, mengintegrasikan nilai-

⁴ Husna Rufaida, "Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips," *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (2017): 14–24, <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>.

⁵ Wahyu Adya Lestariningsih, Jayusman, and Arif Purnomo, "Instilling Multicultural Values in History Learning at SMA N 1 Rembang," *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 2 (2021): 11–20.

nilai multikultural dalam berbagai mata pelajaran⁶. Misalnya, siswa diajarkan untuk memahami konsep persaudaraan dalam Islam (ukhuwah) yang tidak hanya terbatas pada sesama Muslim, tetapi juga mencakup persaudaraan kemanusiaan secara menyeluruh. Hal ini penting untuk membentuk pemahaman bahwa menghargai perbedaan tidak bertentangan dengan ajaran agama, melainkan justru memperkuat hubungan antar manusia⁷.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar, terungkap bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan bagian penting dari visi sekolah dalam membentuk siswa yang menghargai keberagaman. Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar menjelaskan bahwa strategi yang digunakan mencakup integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya, siswa diajak untuk memahami nilai secara menyeluruh dalam ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk berinteraksi dengan masyarakat yang mayoritas non-Muslim di Bali. Selain itu, terdapat program seperti kunjungan ke tempat ibadah non-Muslim dan diskusi lintas budaya dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman. Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar menekankan bahwa pendidikan ini tidak hanya bertujuan mencetak siswa berprestasi akademik, tetapi juga generasi yang mampu menjaga persatuan

⁶ Fakhrol Rijal, Tasnim Idris, and Darmiah Darmiah, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2019): 99–117, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1404>.

⁷ Ni'matul Ayati, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Triatma Jaya Semarang," *E.Theses.Uin-Walisongo* (2017).

dan kedamaian di tengah keberagaman, dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar⁸.

Internalisasi nilai-nilai multikultural di Bali sebenarnya juga dilakukan oleh beberapa sekolah lain, baik berbasis umum maupun agama. Namun, penerapan tersebut sering kali bersifat utuh atau belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan. Berbeda dengan MI Guntur Nusantara Denpasar, yang menjadikan pendidikan multikultural sebagai bagian dari visi dan misinya. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan teori keberagaman, tetapi juga memastikan nilai-nilai tersebut diterapkan dalam interaksi sehari-hari siswa. Contohnya, siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam, sehingga siswa belajar menerima dan menghargai perbedaan. Hasil nyata dari pendekatan ini terlihat pada siswa yang mampu berbaur secara rukun dengan masyarakat sekitar yang mayoritas berasal dari latar belakang non-Muslim.

Keunikan MI Guntur Nusantara Denpasar dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai multikultural terletak pada pendekatannya yang menyeluruh dan konsisten. Sekolah ini menyadari bahwa meskipun berlandaskan Islam, penting bagi siswa untuk memahami dan menghormati keberagaman yang ada di Bali sebagai realita sosial yang harus diterima⁹. Berbeda dengan madrasah lainnya, MI Guntur memiliki program-program khusus yang memfasilitasi keberagaman budaya lokal. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan yang multikultural menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menjadikan keberagaman sebagai kekuatan melalui penerapan nilai-

⁸ Mahbubiyah, wawancara, (Denpasar, 31 Oktober 2025)

⁹ Ningsih, Oktriono, and Wiharja, "Investigation of Cultural Elements in Short Stories Collection 'Kenangan Di Indonesia': BIPA Development Learning Material."

nilai multikultural, karena siswa tidak hanya berinteraksi dengan sesama Muslim, tetapi juga dengan teman-teman non-Muslim dan masyarakat dari latar belakang berbeda¹⁰. Pendekatan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu menjalankan ajaran tersebut dalam konteks sosial yang luas¹¹.

Internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara diterapkan di seluruh jenjang kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Setiap siswa diajak untuk memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan luar kelas. Kurikulum sekolah dirancang sedemikian rupa sehingga semua mata pelajaran mengandung unsur pendidikan multikultural¹². Misalnya, siswa diajak untuk mengenal tradisi lokal Bali dalam pelajaran seni budaya dan keterampilan, atau berdiskusi tentang pentingnya toleransi dalam pelajaran agama. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya keberagaman secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹³. Jadi, siswa MI Guntur mampu menjadi individu yang toleran, dan peduli terhadap perbedaan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁰ Gunawan Santoso Vera Dwi Apriliani and Murtini Etik Acep, "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023): 425–32.

¹¹ Thomy Sastra Atmaja, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 1906–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>.

¹² Sipuan Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.

¹³ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272, <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar?
3. Bagaimana dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

2. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar
3. Dampak internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya yang berhubungan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik MI Guntur Nusantara Denpasar

Pendidik dapat memanfaatkan penelitian ini, dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai multikultural. Pendidik juga diharapkan dapat mengidentifikasi cara-cara untuk membimbing siswa dalam membangun sikap persatuan dan kedamaian di kelas yang beragam.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membentuk siswa dalam memiliki sikap toleransi dan saling menghormati dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa juga di harapkan mendapat pengalaman belajar yang

mendukung pengembangan karakternya sebagai generasi yang cinta damai dan bersatu di tengah keberagaman.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi titik pemicu atau untuk pemula yang memeberi ruang peneliti lain untuk memperbaiki.

E. Orisinalitas

No	Nama, Tahun, Jenis Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Andri Satria, 2017, Tesis: <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto”</i>	Berfokus pada internalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa	Lebih menekankan pada bagaimana penanaman nilai multikultural dan penelitian dilakukan melalui pendekatan trilingual di sekolah nasional	Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar
2.	Yunarsih, 2022, Tesis: <i>“Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (SD) Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas”</i>	Berfokus pada pengamalan nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan dasar	Lebih fokus pada pengamalan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam praktik keseharian di sekolah umum	
3.	Nurlina, 2019, Tesis: <i>”Internalisasi Nilai-Nilai</i>	Berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai	Lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai	

No	Nama, Tahun, Jenis Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Multikultural Dalam Pembentukan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 081228 Sibolga</i>	multikultural dalam lingkungan sekolah dasar	multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kompetensi spiritual dan sosial siswa	
4.	Tasnim Idris, Darmiah, Fakhrul Rijal, 2019, Artikel: <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar”</i>	Berfokus pada internalisasi nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di tingkat sekolah dasar	Lebih fokus pada nilai-nilai multikulturalisme secara umum dalam pembelajaran PAI	
5.	Fita Mustafida, Abd. Gafur, Mohammad Afifulloh, 2023, Artikel: <i>“Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang”</i>	Berfokus pada internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan di sekolah agama (MI atau Madrasah Ibtidaiyah) dan sama-sama menekankan pentingnya sikap toleransi.	Lebih menekankan pada moderasi beragama sebagai bagian dari multikulturalisme	

F. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Multikultural

Nilai-nilai multikultural diartikan sebagai sikap menghargai, menerima, dan memahami perbedaan budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial lainnya. Pada penelitian ini, nilai-nilai multikultural yang dimaksud mencakup toleransi, menghargai terhadap keberagaman, serta kemampuan siswa untuk berinteraksi secara damai dalam lingkungan yang beragam. Internalisasinya di MI Guntur Nusantara Bali melibatkan kegiatan belajar-mengajar, diskusi, serta kegiatan sosial yang mengedepankan sikap terbuka terhadap perbedaan.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam penelitian ini merujuk pada proses penanaman nilai-nilai ke dalam diri siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Proses ini dilakukan secara sistematis melalui pendidikan formal, kegiatan sehari-hari di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui keteladanan dan praktik yang difasilitasi oleh guru. Keberhasilan internalisasi diukur melalui terbentuknya kesadaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai multikultural yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah yang beragam.

3. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Dasar

Proses internalisasi dalam pendidikan dasar adalah serangkaian upaya sistematis yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam diri siswa sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari

pola pikir, sikap, dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, internalisasi nilai-nilai multikultural difokuskan pada bagaimana MI Guntur Nusantara Denpasar sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam membangun sikap toleransi dan persatuan di tengah keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini meneliti proses internalisasi yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, interaksi sosial siswa, serta program sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar.

4. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Dasar
Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademik. Pada penelitian ini, dampak internalisasi nilai-nilai multikultural difokuskan pada bagaimana siswa di MI Guntur Nusantara Denpasar mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai multikultural.
5. Persatuan Dan Kedamaian Dalam Keberagaman
Persatuan dan kedamaian dalam keberagaman diartikan sebagai upaya membangun kerukunan dan kedamaian meskipun terdapat perbedaan di antara individu atau kelompok. Pada penelitian ini, konsep ini melibatkan pembelajaran dan praktik nyata yang memupuk sikap saling menghormati, kerja sama, dan solidaritas antar siswa, serta dapat

menerapkannya di kehidupan sehari-hari. MI Guntur Nusantara Bali menerapkan konsep ini melalui berbagai kegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi operasional
2. BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang kajian teori
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian sesuai rumusan masalah, dan temuan penelitian
5. BAB V Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai rumusan masalah dan diskusi temuan penelitian dengan kajian teori serta penelitian terdahulu
6. BAB VI Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

a. Teori Internalisasi

Peter L. Berger mendefinisikan internalisasi adalah proses dimana individu mengasimilasi nilai, norma, dan keyakinan dari masyarakat atau kelompok sosial ke dalam kesadaran dan perilakunya¹⁴. Internalisasi terjadi ketika nilai-nilai sosial yang awalnya eksternal bagi individu, melalui interaksi dan pengalaman, menjadi bagian integral dari cara individu memahami dunia dan bertindak di dalamnya¹⁵.

Dalam bukunya yang berjudul *“The Social Construction of Reality”*, Berger menjelaskan bahwa internalisasi adalah salah satu dari tiga proses utama dalam konstruksi sosial realitas, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi¹⁶. Proses internalisasi mencerminkan bagaimana struktur sosial dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat diterima dan dijadikan pedoman oleh individu.

Pada praktiknya, proses internalisasi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.

¹⁴ Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger,” *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

¹⁵ Munawarah and Maemunah, “Konstruksi Pembelajaran Alam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Peter L. Berger Di Ra Mawar Gayo,” *Program Magister Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, 1–28.

¹⁶ Petter Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality*, 2016, <https://doi.org/10.4324/9781315775357>.

1) Transformasi Nilai

Transformasi nilai adalah tahap awal dalam proses internalisasi, di mana nilai-nilai yang berasal dari luar individu diperkenalkan. Dalam tahap ini, nilai-nilai sosial diperkenalkan melalui berbagai media, seperti keluarga, pendidikan, agama, atau komunitas sosial. Pada tahap ini, nilai-nilai tersebut masih bersifat eksternal dan belum sepenuhnya menjadi bagian dari diri individu. Misalnya, seorang siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran oleh orang tuanya melalui cerita, nasihat, atau aturan rumah tangga.

2) Transaksi Nilai

Transaksi nilai adalah tahap di mana individu mulai berinteraksi dengan nilai-nilai tersebut melalui proses belajar, diskusi, atau pengujian nilai dalam situasi nyata. Tahap ini melibatkan negosiasi antara nilai-nilai eksternal dan pandangan individu terhadap nilai tersebut. Dalam proses ini, individu dapat menerima, menolak, atau memodifikasi nilai yang diperkenalkan sesuai dengan pengalaman atau pemahamannya. Misalnya, seorang siswa yang diajarkan tentang kejujuran mulai menguji nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi dengan teman atau ketika menghadapi situasi untuk berbohong.

3) Transinternalisasi

Transinternalisasi adalah tahap akhir di mana nilai-nilai yang telah diperkenalkan dan diuji menjadi bagian integral dari sistem keyakinan dan perilaku individu. Pada tahap ini, nilai-nilai

tersebut tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang berasal dari luar, melainkan menjadi bagian dari identitas diri individu. Nilai-nilai tersebut akan memengaruhi cara individu berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya, seorang siswa yang telah menginternalisasi nilai kejujuran akan bertindak jujur tanpa merasa terpaksa, karena nilai tersebut sudah menjadi prinsip hidupnya¹⁷.

Teori internalisasi Peter Berger sangat relevan dalam memahami bagaimana individu menjadi bagian dari masyarakat dan bagaimana nilai-nilai sosial dapat membentuk perilaku dan identitasnya. Proses ini sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan, misalnya, pengajaran moral dan etika bertujuan agar nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan integritas dapat diinternalisasi oleh siswa¹⁸.

Jadi, teori internalisasi menurut Peter Berger menunjukkan bagaimana nilai-nilai sosial yang berasal dari luar diri individu dapat menjadi bagian dari identitas dan perilaku melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Proses ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan kesadaran individu, sekaligus menyoroti peran institusi sosial dalam mentransmisikan nilai-nilai yang mendukung keberlanjutan masyarakat. Dengan memahami tahapan ini, dapat lebih efektif dalam membangun karakter

¹⁷ Subar Junanto, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 43.

¹⁸ Atmaja, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik."

individu yang selaras dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat.

b. Teori Multikultural

James A. Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai upaya untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan melalui pengakuan terhadap keberagaman budaya, etnis, gender, dan sosial. Teori ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai perspektif budaya, mengurangi prasangka dan pandangan yang keliru, serta mendorong siswa menjadi individu yang aktif dan kritis dalam konteks global. Menurut Banks, pendidikan multikultural harus lebih dari sekadar pengenalan budaya-budaya yang berbeda, tetapi harus menjadi bagian integral dari struktur dan proses pendidikan itu sendiri¹⁹.

Menurut Banks, pendidikan multikultural tidak hanya sekadar pengenalan budaya-budaya yang berbeda, tetapi melibatkan transformasi proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih terbuka. Ia merumuskan beberapa dimensi penting dalam pendidikan multikultural:

1) Integrasi Konten

Integrasi konten melibatkan penggabungan berbagai perspektif budaya dan pengalaman ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya, seperti tokoh-tokoh sejarah

¹⁹ James A Banks and Cherry A McGee Banks, *Multicultural Education, Multicultural Education (Issues and Perspectives)*, 2013.

dari berbagai latar belakang atau literatur yang merepresentasikan kelompok minoritas.

2) Konstruksi Pengetahuan

Dimensi ini berfokus pada cara guru dan siswa memahami bagaimana perspektif budaya memengaruhi interpretasi informasi. Guru diajak untuk membantu siswa mengkritisi asumsi-asumsi yang ada dalam kurikulum agar siswa mampu melihat peristiwa atau fenomena dari sudut pandang yang berbeda.

3) Pengurangan Prasangka

Banks menekankan pentingnya mengurangi prasangka di kalangan siswa melalui pendidikan. Hal ini melibatkan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan empati, pemahaman, dan hubungan positif antar siswa dari latar belakang yang berbeda.

4) Pendidikan yang Adil (Equity Pedagogy)

Equity pedagogy mengacu pada strategi mengajar yang disesuaikan untuk mendukung keberhasilan akademik semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya atau sosialnya. Ini termasuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan berkembang.

5) Reformasi Institusi

Reformasi institusi melibatkan perubahan dalam kebijakan, struktur, dan praktik pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman. Ini termasuk pelatihan guru,

penilaian siswa yang adil, dan pengembangan kurikulum yang terbuka²⁰.

Tujuan utama pendidikan multikultural menurut Banks adalah menciptakan masyarakat demokratis yang terbuka, adil, dan bebas dari diskriminasi²¹. Hal ini tidak hanya berdampak pada siswa secara individu, tetapi juga memperkuat interaksi sosial di masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan suku, teori Banks sangat relevan. Pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk memperkuat persatuan nasional, meminimalkan konflik berbasis perbedaan, serta mendorong generasi muda untuk menghargai pluralitas sebagai kekayaan bangsa²².

Jadi, teori multikultural J. Banks menekankan pentingnya pendidikan yang mengakui dan merangkul keberagaman sebagai elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan demokratis. Dengan pendekatan integratif, pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman antar budaya, tetapi juga membangun empati, toleransi, dan keadilan sosial. Dalam konteks global maupun lokal, penerapan teori ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang kritis, peka terhadap keberagaman, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat multikultural. Di Indonesia,

²⁰ Atin Supriatin and Aida Rahmi Nasution, "Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.

²¹ Teri Andrian and Aripin, "Dimensi Yang Terkandung Dalam Pendidikan Islam Multikultural," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 40–45, <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i1.149>.

²² Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural."

teori ini dapat menjadi landasan kuat untuk membangun pendidikan yang mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

c. Pengertian Multikultural

Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak, dan kultural yang berarti budaya. Secara umum, multikultural merupakan keberadaan dan interaksi berbagai budaya dalam satu masyarakat²³. Menurut Banks (2004) menyatakan bahwa multikultural mencerminkan keberagaman sosial yang mencakup nilai, keyakinan, dan praktik budaya yang beragam²⁴. Dalam pandangan Parekh (2000), masyarakat multikultural adalah masyarakat yang menghormati dan memberikan ruang bagi keberagaman budaya dan menjaga keharmonian sosial²⁵.

Dalam konteks pendidikan, multikultural dipahami sebagai pendekatan untuk mengenalkan dan menanamkan penghormatan terhadap keberagaman²⁶. Tujuannya adalah membangun masyarakat yang mengerti secara menyeluruh, di mana semua merasa diterima dan dihormati tanpa memandang perbedaan budaya, agama, atau etnis²⁷. Oleh karena itu, multikulturali bukan hanya pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga upaya aktif untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan di tengah keberagaman.

²³ Andika Aprilianto, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 279–89.

²⁴ Ratna Purwasari Dharma, Waston, and Muh. Nur Rochim Maksum, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58.

²⁵ Ruslan Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik Dalam Era Pluralitas Agama," *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 115–27, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art9>.

²⁶ Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural."

²⁷ Vera Dwi Apriliani and Acep, "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural."

Dapat disimpulkan bahwa multikultural merupakan konsep yang menekankan keberadaan dan penghormatan terhadap berbagai budaya, agama, etnis, dan nilai dalam suatu masyarakat yang beragam. Multikultural tidak hanya mengakui perbedaan, tetapi juga mendorong keharmonian sosial melalui prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan. Dalam pendidikan, multikultural berperan penting sebagai pendekatan untuk membangun kesadaran siswa akan keberagaman, meningkatkan toleransi, dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

d. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan

Nilai-nilai multikultural adalah prinsip-prinsip yang mendukung penghormatan terhadap keberagaman dan harmoni sosial. Menurut Yusuf al Qardhawi, nilai-nilai inti dari multikultural dalam pendidikan meliputi:

1) Kesetaraan

Semua manusia diciptakan setara di hadapan Allah, tanpa memandang ras, suku, atau agama. Kesetaraan menjadi dasar untuk menghormati hak-hak semua individu.

2) Toleransi

Islam menganjurkan sikap tasamuh atau toleransi, yaitu saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan, sehingga tercipta hubungan yang rukun antarindividu maupun antar kelompok.

3) Pluralisme

Islam mengakui keberagaman sebagai ketetapan Allah (sunnatullah) dan memandang perbedaan sebagai peluang untuk saling mengenal dan bekerja sama.

4) Demokrasi

Al-Qardhawi mendukung prinsip musyawarah (syura) sebagai wujud demokrasi dalam Islam, yang menjunjung tinggi keadilan, partisipasi, dan pengambilan keputusan yang terbuka ²⁸.

Abdullah Aly juga menekankan pentingnya multikulturalisme dalam membangun masyarakat yang rukun dan demokratis. Nilai-nilai multikulturalnya adalah:

1) Demokrasi

Masyarakat multikultural harus memberikan ruang bagi semua individu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, tanpa diskriminasi. Demokrasi menjadi jalan untuk menyuarakan keberagaman secara adil.

2) Kesetaraan

Tidak ada kelompok yang lebih tinggi atau rendah dari yang lain. Semua individu memiliki hak yang sama untuk dihormati dan dilindungi dalam masyarakat.

²⁸ Fitri Yati and Gunawan Santoso, "Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal Dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 01, no. 03 (2022): 173–82.

3) Keadilan

Multikulturali memerlukan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam distribusi sumber daya, kebijakan, dan pengakuan terhadap hak-hak kelompok minoritas²⁹.

Tolchah Hasan juga mengaitkan multikultural dengan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman untuk hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Nilai-nilai yang dikedepankan meliputi:

4) Ta'aruf (saling mengenal)

Prinsip saling mengenal dan memahami perbedaan. Ta'aruf mendorong komunikasi yang positif di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

5) Tasamuh (toleransi)

Sikap toleransi terhadap perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan hidup, untuk menciptakan harmoni sosial.

6) Tawasuth (tengah-tengah)

Prinsip moderasi atau jalan tengah, menghindari sikap ekstrem dalam menghadapi perbedaan.

7) Tawazun (harmoni)

Keseimbangan dalam hubungan sosial, menghormati hak dan kewajiban semua pihak secara adil.

²⁹ Noer Rohmah, M Pdi, and Zainal Fanani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Perilaku Altruisme Pada Peserta Didik," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021): 379–88.

8) Anti-Takfiri

Menolak penghakiman atau pengkafiran terhadap orang atau kelompok yang berbeda keyakinan, karena hal ini dapat memicu konflik dan perpecahan³⁰.

Dari ketiga tokoh tersebut, mengemukakan nilai-nilai multikultural yang mendukung kehidupan rukun dalam keberagaman. Al-Qardhawi menekankan kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi sebagai prinsip utama dalam Islam. Abdullah Aly menggarisbawahi pentingnya demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam membangun masyarakat yang lebih terbuka. Tolchah Hasan, dengan pendekatan yang lebih berbasis nilai-nilai Islam, menekankan ta'aruf, tasamuh, tawasuth, tawazun, dan sikap anti-takfiri sebagai pedoman hidup dalam keberagaman.

Ketiganya sepakat bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya menciptakan harmoni sosial, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan toleran. Dalam konteks global maupun lokal, penerapan nilai-nilai ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan keberagaman dan menciptakan masyarakat yang damai dan terbuka.

Dalam pendidikan, nilai-nilai ini menjadi pondasi penting untuk menciptakan generasi yang bersikap toleran dan mampu menghadapi tantangan keberagaman. Pendidikan multikultural bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai

³⁰ Marzuqi Mustamar, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Pemikiran Prof.Dr.K.H Muhammad Tolchah Hasan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2023.

tersebut, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari³¹.

Berdasarkan uraian di atas, nilai-nilai multikultural tersebut merupakan prinsip utama yang mendukung terciptanya masyarakat yang rukun di tengah keberagaman. Nilai-nilai ini mendorong individu untuk saling menghormati perbedaan, bekerja sama, dan menghindari diskriminasi. Jadi, internalisasi nilai-nilai multikultural penting diterapkan melalui pendidikan sejak dini dan menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang mampu menciptakan persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman.

e. Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pendidikan Dasar

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai ke dalam diri individu sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku³². Dalam pendidikan dasar, internalisasi nilai-nilai multikultural berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar menghargai keberagaman dan toleran³³. Tilaar (2004) menyatakan bahwa pendidikan multikultural harus diintegrasikan dalam kurikulum melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa³⁴. Internalisasi dapat dilakukan melalui:

³¹ Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia."

³² Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.

³³ Atmaja, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik."

³⁴ Muhammad Isnaini, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi; Analisis Pemikiran HAR. Tilaar," *Academia.Edu*, 2004.

1) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Nilai-nilai multikultural harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada agar siswa dapat memahami konsep keberagaman dalam konteks akademik. Misalnya, dalam pelajaran IPS, siswa dapat belajar tentang keberagaman budaya dan adat istiadat di Indonesia, sementara dalam Bahasa Indonesia, siswa dapat diperkenalkan dengan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai media untuk memahami nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Pendidikan Agama juga dapat digunakan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi dalam perspektif agama. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami bahwa keberagaman bukan hanya sesuatu yang diajarkan secara teori, tetapi juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.

2) Metode Pembelajaran Kolaboratif

Salah satu metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai multikultural adalah pembelajaran kolaboratif. Dalam metode ini, siswa dikelompokkan dalam tim yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, agama, atau daerah asal. Mereka diberikan tugas-tugas yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dengan bekerja dalam kelompok yang beragam, siswa tidak hanya belajar mengenai keberagaman tetapi juga mengalami langsung bagaimana berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Proses ini mengajarkan siswa pentingnya saling menghormati,

memahami perspektif orang lain, serta membangun rasa kebersamaan dan toleransi.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain melalui pembelajaran di kelas, nilai-nilai multikultural juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya dan kebersamaan. MI Guntur Nusantara Denpasar mengadakan berbagai kegiatan seperti pentas seni, lomba bertema keberagaman, peringatan hari-hari besar dari berbagai budaya, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang mencerminkan nilai keberagaman. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menghargai kebudayaan lain. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya belajar mengenali perbedaan, tetapi juga mengembangkan sikap apresiatif terhadap budaya lain serta memperkuat rasa kebersamaan di tengah keberagaman.

4) Teladan Guru

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui keteladanan. Sikap dan tindakan guru dalam menghargai perbedaan, menggunakan bahasa yang inklusif, serta menunjukkan empati terhadap semua siswa tanpa diskriminasi menjadi contoh nyata bagi siswa. Guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam interaksi sehari-hari di kelas, seperti dengan memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa untuk berpendapat, menghindari stereotip

budaya, serta mendorong diskusi yang menghargai berbagai perspektif. Keteladanan ini akan membantu siswa memahami bahwa keberagaman adalah sesuatu yang harus dihargai dan dirayakan, bukan menjadi sumber perpecahan³⁵.

Menurut penelitian Banks (1997) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan budaya, mendorong hubungan sosial yang rukun, dan mengurangi potensi konflik antarsiswa³⁶. Pendidikan dasar menjadi fase yang strategis dalam proses ini karena pada usia tersebut, siswa berada dalam masa pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dasar adalah proses penting untuk menanamkan prinsip toleransi, kesetaraan, dan solidaritas ke dalam pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Strategi ini mencakup integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, metode pembelajaran kolaboratif, kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan guru yang konsisten. Pendidikan dasar menjadi fase yang penting karena siswa berada dalam masa pembentukan karakter, di mana siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai positif yang diajarkan.

³⁵ Maya Masita, Sri Wulandari Harahap, and Sri Nurjamilah Simanjuntak, "Strategi Penanaman Pendidikan Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatul Jannah Percut Sei Tuan," *At-Tazakki* 5, no. 2 (2021): 226–42.

³⁶ Mo'tasim Mo'tasim, Moh. Kalam Mollah, and Ifa Nurhayati, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (2022): 72–90, <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5863>.

f. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Dasar

Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter, sikap sosial, dan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya³⁷. Dampak ini tidak hanya tercermin dalam hubungan sosial mereka di sekolah, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masyarakat. Berikut ini dampak internalisasi nilai-nilai multikultural terhadap siswa:

1) Meningkatkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial, serta mengurangi potensi diskriminasi di lingkungan sekolah.

2) Memperkuat Rasa Empati dan Solidaritas Sosial

Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama serta meningkatkan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Bekerja Sama

Mendorong interaksi yang lebih harmonis dalam kelompok dengan mengutamakan diskusi dan penyelesaian masalah secara damai.

4) Mengembangkan Pemikiran Kritis dan Sikap Terbuka

Membantu dalam memahami berbagai perspektif dan menghindari prasangka negatif terhadap kelompok lain.

³⁷ Julianne Uswatun Hasanah and Sulis Nurqori'ah, "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2022): 158–71, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.2238>.

5) Membentuk Karakter Berbasis Multikulturalisme

Menanamkan nilai-nilai persatuan, kebersamaan, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

6) Mengurangi Potensi Konflik Sosial di Sekolah

Membantu dalam menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif tanpa memicu konflik.

7) Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Keberagaman

Memudahkan dalam mengekspresikan identitas diri dengan rasa bangga tanpa takut akan perbedaan.

8) Mempersiapkan Siswa untuk Hidup dalam Masyarakat Multikultural

Membantu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam serta berkontribusi dalam menjaga keharmonisan masyarakat³⁸.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademik. Siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai ini akan tumbuh menjadi individu yang toleran, empatik, dan mampu bekerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai

³⁸ Djoko Rohadi Wibowo, "Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI / SD" 6, no. 02 (2024): 112–25.

multikultural dalam pendidikan dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang siap hidup dalam keberagaman dan mampu berperan aktif dalam menciptakan persatuan serta kedamaian.

2. Persatuan Dan Kedamaian Dalam Keberagaman

a. Pengertian Persatuan

Persatuan merupakan suatu keadaan di mana berbagai individu atau kelompok yang berbeda dapat bersatu dalam satu tujuan bersama, mengesampingkan perbedaan-perbedaan yang ada³⁹. Secara umum, persatuan adalah kondisi ketika berbagai elemen dalam suatu kelompok atau masyarakat bekerja bersama dengan penuh solidaritas dan komitmen terhadap tujuan bersama. Dalam konteks sosial, persatuan mengacu pada kondisi di mana masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang, baik dari segi budaya, agama, maupun etnis, dapat hidup rukun tanpa ada diskriminasi atau perpecahan⁴⁰.

Menurut Benedict Anderson (1991), persatuan dalam suatu bangsa atau masyarakat dapat terwujud ketika setiap individu atau kelompok merasa memiliki ikatan emosional yang kuat, meskipun siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam pandangan ini, persatuan tidak hanya mencakup kesepakatan politik atau sosial, tetapi juga perasaan saling memiliki dan saling mendukung⁴¹. Dalam konteks pendidikan, persatuan menjadi dasar untuk membangun rasa

³⁹ Noviana Neni Honggu, "Persatuan Dan Kesatuan," *Iik Strada Indonesia* 11, no. 1 (2019): 1–14.

⁴⁰ Rentika Oktapiani, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa, "Hubungan Tingkat Kesadaran Persatuan Dan Kesatuan Terhadap Sikap Solidaritas Siswa," *Junal Kultur Demokrasi* 4, no. 2 (2016): 1–16.

⁴¹ M. Afrillyan Dwi Syahputra and Nabillah Mahdiana, "Analysis of History Textbooks Based on Benedict Anderson'S Approach," *Historika* 22, no. 2 (2019): 21–36.

kebersamaan antar siswa, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan sosial yang berbeda. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai persatuan melalui pengajaran yang mendorong kerja sama, menghargai terhadap perbedaan, serta dapat bertoleransi⁴².

b. Persatuan Dalam Keberagaman

Persatuan dalam keberagaman merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk hidup berdampingan dalam keberagaman budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial yang berbeda, dengan tetap menjaga kerukunan dan kerja sama⁴³. Dalam masyarakat yang multikultural, persatuan bukan berarti menghilangkan perbedaan, melainkan mengelola perbedaan tersebut secara positif sehingga tercipta keharmonian dan solidaritas yang tinggi⁴⁴. Menurut Charles Taylor (1992), keberagaman adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari dalam masyarakat modern, dan persatuan dalam keberagaman memerlukan sikap menghargai setiap individu tanpa memandang perbedaan yang ada⁴⁵.

Dalam pendidikan, persatuan dalam keberagaman menjadi tujuan penting yang perlu diajarkan kepada siswa. Pendidikan

⁴² Primandha Sukma Nur Wardhani, "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Keberagaman Dan Meningkatkan Persatuan Bangsa Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2018): 1–13.

⁴³ Rulita Mandasari, Neca Gamelia, and Nurlaili Nurlaili, "Persatuan Dalam Keberagaman," *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (2023): 340–45, <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.125>.

⁴⁴ Wardhani, "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Keberagaman Dan Meningkatkan Persatuan Bangsa Di Sekolah Inklusi."

⁴⁵ Reza A A Wattimena, "MENUJU INDONESIA YANG BERMAKNA: Analisis Tekstual-Empiris Terhadap Pemikiran Charles Taylor Tentang Politik Pengakuan Dan Multikulturalisme, Serta Kemungkinan Penerapannya Di Indonesia.," *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 1 (2017): 1–30.

multikultural adalah salah satu cara untuk menanamkan konsep ini kepada siswa, dengan mengajarkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam budaya, agama, dan etnis, tetap dapat bekerja sama dan hidup damai dalam satu komunitas⁴⁶. Sebagaimana dikemukakan oleh Banks (2004), pendidikan multikultural berperan dalam mengembangkan rasa saling menghormati dan pengakuan terhadap keberagaman, sehingga siswa dapat belajar untuk membangun persatuan tanpa menghapus identitas budaya masing-masing⁴⁷. Jadi, pendidikan yang menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman akan membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, solidaritas, dan kesetaraan, yang akan membawanya pada kehidupan yang lebih rukun dan penuh rasa saling menghargai.

c. Pengertian Kedamaian

Kedamaian adalah suatu keadaan di mana tidak terdapat kekerasan, konflik, atau ketegangan yang mengganggu hubungan antara individu atau kelompok⁴⁸. Dalam pengertian yang lebih luas, kedamaian juga mencakup kondisi sosial di mana keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia dihormati dan dipenuhi. Menurut Johan Galtung (1996), kedamaian dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu *peacekeeping* dan *peacemaking*. *Peacekeeping* merupakan

⁴⁶ Putu Indah Lestari and I Nengah Suastika, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan Dalam Keberagaman," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 4, no. 1 (2021): 34–42, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>.

⁴⁷ Dharma, Waston, and Maksum, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks."

⁴⁸ Mardan Umar, "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 77–98, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.5>.

upaya untuk menjaga perdamaian melalui pencegahan konflik dan pengelolaan ketegangan yang ada, sementara peacemaking merupakan proses membangun perdamaian yang aktif melalui dialog, rekonsiliasi, dan penyelesaian konflik secara konstruktif⁴⁹.

Kedamaian juga sering dipandang sebagai kondisi di mana semua individu dalam masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun politik⁵⁰. Dalam konteks pendidikan, kedamaian diartikan sebagai suasana yang bebas dari kekerasan fisik maupun psikologis, di mana setiap individu merasa aman dan dihargai⁵¹. Pendidikan yang mengajarkan kedamaian bertujuan untuk membentuk siswa yang dapat mengatasi konflik secara damai, memahami hak dan kewajibannya, serta berkontribusi pada terciptanya suasana sosial yang rukun. Oleh karena itu, pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai kedamaian pada siswa, dengan cara mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan dan dapat menyelesaikan konflik secara damai⁵².

d. Kedamaian Dalam Keberagaman

Kedamaian dalam keberagaman merupakan kondisi sosial di mana perbedaan budaya, agama, suku, dan etnis diakui dan dihargai,

⁴⁹ Zaenal Abidin and Taufik Ismail, "PEMBANGUNAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN DARI SEKOLAH: Pendekatan Gerakan Sosial," 2014, 187–206.

⁵⁰ Umar, "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen."

⁵¹ Taat - Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2015): 68–83, <https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4340>.

⁵² Buchori Sahril and Fakhri Nurfitriany, "Strategi Pendidikan Kedamaian Pada Sekolah Di Indonesia" 5, no. 1 (2022): 69–80.

namun tetap dapat hidup berdampingan dengan rukun⁵³. Hal ini membutuhkan sikap saling menghormati dan komitmen untuk menjaga keseimbangan sosial meskipun ada banyak perbedaan. Kedamaian dalam masyarakat multikultural hanya dapat tercapai apabila setiap individu atau kelompok dapat menerima perbedaan dan menghargai hak-hak orang lain untuk hidup sesuai dengan identitas budaya masing-masing⁵⁴.

Dalam pendidikan, kedamaian dalam keberagaman dapat dibangun melalui pengajaran nilai-nilai multikultural yang menekankan pentingnya toleransi, kesetaraan, dan keadilan sosial⁵⁵. Pendidikan multikultural dapat mengajarkan siswa bahwa keberagaman adalah kekayaan yang perlu dihargai dan dijaga, bukan sebagai sumber konflik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Banks (2004), melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai multikultural, siswa diajarkan untuk memahami dan mengelola perbedaan budaya, serta berperan aktif dalam menciptakan kedamaian dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan yang menanamkan kedamaian dalam keberagaman juga mengajarkan siswa bagaimana cara berkolaborasi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai⁵⁶.

⁵³ Nurkholik Affandi, "HARMONI DALAM KERAGAMAN (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2012): 71–84.

⁵⁴ Rifki Rosyad et al., *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*, 2022.

⁵⁵ Anif Istianah et al., "Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 15–29, <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.

⁵⁶ Mo'tasim, Mollah, and Nurhayati, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks."

e. **Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Dalam Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai persatuan dan kedamaian⁵⁷. Persatuan dalam konteks pendidikan dasar berarti membangun semangat kebersamaan di antara siswa dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan sosial⁵⁸. Sementara itu, kedamaian mengacu pada kondisi di mana siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang rukun tanpa konflik, baik secara fisik maupun emosional⁵⁹. Nilai-nilai ini menjadi dasar yang penting, terutama di negara yang memiliki keberagaman seperti Indonesia. Pendidikan dasar harus mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan sebagai kekayaan, bukan hambatan, sehingga siswa dapat hidup berdampingan secara damai di lingkungan sekolah maupun masyarakat⁶⁰.

Keberagaman yang ada di lingkungan pendidikan dasar, seperti perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa, dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya jika dikelola dengan baik⁶¹. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan keberagaman ini ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Misalnya, melalui pelajaran tematik, siswa dapat mengenal tradisi dan kebudayaan dari

⁵⁷ Hanik Baroroh, "Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>.

⁵⁸ Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah."

⁵⁹ F. Feriyanto, "Nilai-Nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2019): 20–28, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4257>.

⁶⁰ Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural."

⁶¹ Dhias Shalma et al., "Internalisasi Keberagaman Budaya Dengan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *JDGP: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 100–111.

berbagai daerah di Indonesia, sehingga siswa tidak hanya memahami tetapi juga menghargai perbedaan tersebut. Dengan mengenalkan nilai-nilai multikulturalisme sejak dini, siswa diajarkan bahwa persatuan tidak berarti menyamakan semua perbedaan, tetapi bagaimana bekerja sama dan saling mendukung dalam keberagaman⁶². Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa hormat yang sangat penting dalam menciptakan kedamaian di lingkungan sekolah maupun masyarakat⁶³.

Penanaman nilai persatuan dan kedamaian di pendidikan dasar memiliki dampak baik dalam jangka panjang dapat membentuk generasi yang peduli dan rukun⁶⁴. Siswa yang dibiasakan hidup dalam keberagaman akan lebih siap menghadapi tantangan global, di mana interaksi dengan berbagai kelompok budaya dan agama menjadi hal yang umum⁶⁵. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis keberagaman, siswa juga diajarkan untuk menyelesaikan konflik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari⁶⁶. Pendidikan dasar yang menanamkan nilai-nilai ini tidak hanya menciptakan siswa yang berprestasi secara akademik tetapi juga individu yang mampu menjadi

⁶² Atmaja, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik."

⁶³ Aryanti Dwiyani, "Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 68–78, <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>.

⁶⁴ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 229–38.

⁶⁵ Sari and Ulfatun Najicha, "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia."

⁶⁶ Zunly Nadia, "Perdamaian Dalam Keberagaman Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Bible," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 79, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.791>.

pusat perdamaian di masyarakat⁶⁷. Dengan demikian, pendidikan dasar yang berorientasi pada persatuan dan kedamaian memainkan peran penting dalam membangun sikap siswa yang rukun.

Berikut ini indikator dari sikap persatuan dan kedamaian dalam konteks pendidikan dasar:

Tabel 2.1
Indikator Sikap Persatuan dan Kedamaian Dalam
Konteks Pendidikan Dasar

No	Persatuan	No	Kedamaian
1.	Berinteraksi positif dengan teman berbeda latar belakang.	1.	Tidak melakukan perbedaan perlakuan.
2.	Memberikan dukungan dan semangat kepada semua teman.	2.	Menghindari perkataan atau tindakan yang merendahkan.
3.	Menunjukkan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.	3.	Mencari solusi bersama dalam menghadapi tantangan kelompok.
4.	Memberikan dukungan moral saat teman mengalami perbedaan perlakuan.	4.	Menunjukkan simpati terhadap kesulitan teman.
5.	Bangga menjadi bagian dari komunitas sekolah yang utuh.	5.	Menghilangkan sekat perbedaan dalam berkomunikasi

⁶⁷ Titin Sunaryati et al., “Membangun Peran Nilai – Nilai Pancasila Untuk Menciptakan Generasi Muda Di Sekolah Dasar Yang Damai Titin” 9, no. 20 (2023): 876–88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa alasan, antara lain: (1) untuk mengeksplorasi nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, (2) memahami secara komprehensif internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, (3) menggambarkan secara rinci dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif⁶⁸. Pemilihan jenis ini didasarkan pada tujuan untuk menyajikan data secara sistematis dan jelas melalui uraian naratif. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti melakukan pengkajian secara empiris terhadap fenomena yang terjadi di lapangan..

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Guntur Nusantara yang beralamat di Jl. Gunung Kalimutu Nomor 79x, Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Sirajuddin Saleh et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf," 2019.

1. MI Guntur Nusantara Denpasar memiliki keistimewaan yang menerapkan banyak kegiatan yang dikemas dalam pembelajaran dan non-pembelajaran dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai multikultural.
2. MI Guntur Nusantara Denpasar memiliki kebijakan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai multikultural, menjadikannya sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk penelitian ini. Ketersediaan data dan akses informasi yang memadai serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian mempermudah proses pengumpulan data.
3. MI Guntur Nusantara Denpasar merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis Islam di wilayah tersebut yang mayoritas masyarakatnya beragama non-Muslim, sehingga menjadi tempat yang strategis untuk mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai multikultural diterapkan dalam konteks keberagaman. Kondisi ini juga memungkinkan peneliti untuk menelaah lebih dalam bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut mampu mendorong terciptanya suasana persatuan dan kedamaian di kalangan siswa..

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara langsung melaksanakan kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian, yakni di MI Guntur Nusantara Denpasar. Tujuan dari penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membentuk persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman yang ada pada siswa di madrasah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti perlu memahami secara mendalam lingkungan sekolah, menjalin komunikasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan,

serta membangun kepercayaan dengan siswa agar keberadaan peneliti dapat diterima sebagai bagian dari upaya mendukung internalisasi nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti mencakup dua tahap penting, yaitu: (1) Tahap pra-observasi, di mana peneliti melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekolah serta menjalin pendekatan dengan para guru, staf, dan siswa untuk memperoleh pemahaman awal mengenai permasalahan yang diteliti. (2) Tahap pelaksanaan pengumpulan data, yang mencakup kegiatan wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah seluruh siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penilaiannya sendiri untuk menentukan siapa saja yang dianggap relevan dan layak menjadi partisipan dalam penelitian⁶⁹. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah siswa-siswa yang dipandang memiliki pemahaman dan keterlibatan yang cukup terhadap kegiatan internalisasi nilai-nilai multikultural yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

⁶⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder, yang keduanya esensial untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari individu yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural. Ini meliputi:

- a. Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar
- b. Guru Kelas MI Guntur Nusantara Denpasar
- c. Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

2. Data Sekunder

Data sekunder mendukung dan melengkapi informasi dari data primer, berupa dokumen dan arsip yang relevan dengan kegiatan internalisasi nilai-nilai multikultural. Ini mencakup:

- a. Program kegiatan internalisasi nilai-nilai multikultural
- b. Jadwal pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural
- c. Dokumentasi foto kegiatan yang diambil selama proses penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Setelah fokus penelitian ditetapkan dengan jelas, instrumen penelitian akan dikembangkan secara sederhana untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipenuhi dan dibandingkan dengan data yang ditemukan di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama (key instrument), serta alat bantu berupa pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara (Kepala Madrasah)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Jenis nilai-nilai multikultural yang diajarkan di sekolah, cara penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, contoh kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural.
2.	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural, metode yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik.
3.	Perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap keberagaman, pengaruh terhadap hubungan sosial siswa, pengaruh terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara (Guru)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Jenis nilai-nilai multikultural yang diajarkan dalam mata pelajaran, cara mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, contoh penerapan nilai multikultural dalam kegiatan kelas.
2.	Pendekatan dalam mengajarkan kedamaian dan persatuan, peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, hambatan dalam penerapan nilai multikultural di kelas.
3.	Perubahan sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda, pengaruh internalisasi nilai-nilai multikultural terhadap hubungan sosial siswa di kelas, pengaruh nilai-nilai multikultural terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara (Siswa)

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural, jenis nilai yang paling sering diajarkan di sekolah, sumber pembelajaran nilai-nilai multikultural.
2.	Kegiatan sekolah yang membantu siswa memahami keberagaman, cara siswa menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap toleransi.
3.	Perubahan sikap siswa setelah belajar tentang nilai-nilai multikultural, pengaruh nilai multikultural terhadap cara siswa berinteraksi dengan teman, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keberagaman dan persatuan.

2. Pedoman Observasi

Tabel 3.4
Kisi-kisi observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Sarana Prasarana	a. Adanya fasilitas atau program khusus yang mendukung pendidikan multikultural. b. Materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya.
2.	Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi	a. Kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan penghormatan terhadap keberagaman. b. Aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung interaksi antarbudaya.
3.	Internalisasi nilai-nilai multikultural	a. Strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai multikultural b. Cara siswa berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang c. Sikap toleransi dan menghormati perbedaan dalam kegiatan sehari-hari.
4.	Dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural	a. Perubahan sikap siswa terhadap keberagaman. b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan persatuan dan kedamaian.

3. Dokumentasi

Tabel 3.5
Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek	Alat
1.	Wawancara	Alat tulis, kamera, perekam suara
2.	Observasi	Alat tulis, kamera
3.	Profil Sekolah	Kamera
4.	Sarana Prasarana	Kamera
5.	Jadwal Kegiatan	Soft file
6.	Pelaksanaan Kegiatan	Kamera

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi⁷⁰. Berikut adalah penjabaran lebih rinci dari masing-masing teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan serangkaian pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Wawancara ini mencakup topik-topik berikut:

- a. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

⁷⁰ Ahyar et al.

b. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

c. Dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Wawancara dengan topik di atas ditujukan kepada:

- a. Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar
- b. Guru Kelas MI Guntur Nusantara Denpasar
- c. Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Peneliti menyajikan tabel yang berisi tema-tema wawancara yang akan diajukan kepada masing-masing informan sesuai dengan topik penelitian.

Tabel 3.6
Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan penerapan internalisasi nilai-nilai multikultural b. Nilai-nilai, porses internalisasi, dan dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural
2.	Guru Kelas MI Guntur Nusantara Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi b. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural c. Dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural
4.	Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural b. Dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Observasi ini mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar
- b. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.
- c. Dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan berbagai data tertulis, visual, maupun digital yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Dokumentasi ini mencakup beberapa hal berikut:

- a. Profil madrasah

- b. Jadwal pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural
- c. Dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, berbagai informasi yang dikumpulkan akan dianggap sah apabila telah melalui proses verifikasi menggunakan teknik pengecekan keabsahan data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data⁷¹, peneliti menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus, peneliti melakukan observasi langsung dan berkesinambungan di lokasi penelitian, yaitu MI Guntur Nusantara Denpasar, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi, kondisi, serta dinamika yang terjadi secara alami di lapangan..
2. Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya untuk menemukan kesesuaian dan keakuratan data. Triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian.
3. Diskusi Sejawat, peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat atau pihak lain yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang relevan terhadap topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji kekuatan data, menilai temuan sementara, serta memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah seluruh informasi berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis data terkait proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

a. Kondensasi Data

Tahap ini merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengorganisasian, pengelompokan, dan penajaman data sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menyaring informasi yang relevan mengenai pelaksanaan, peran, serta dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.

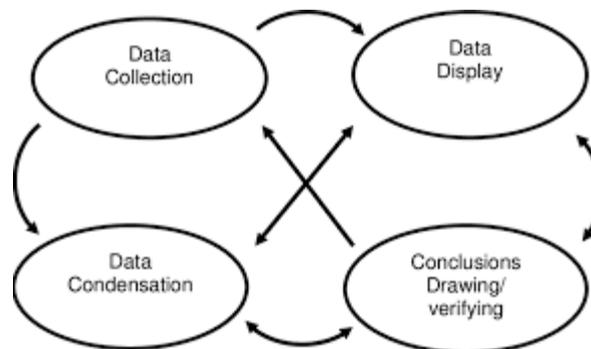
b. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi, data disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur agar mudah dipahami. Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Langkah ini membantu peneliti melihat pola, hubungan antar data, dan mempermudah dalam proses interpretasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan. Proses ini dilakukan dengan meninjau ulang kesesuaian data terhadap fokus penelitian yang telah ditentukan. Kesimpulan yang dihasilkan harus logis, didukung oleh bukti yang memadai, serta telah melalui proses verifikasi untuk memastikan validitas dan keandalannya⁷².

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



J. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian⁷³. Berikut penjabaran dari masing-masing tahapan:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan awal sebelum masuk ke lapangan, meliputi:

⁷² Saleh Sirajuddin, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180.

⁷³ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

- a. Menetapkan lokasi penelitian, yaitu di MI Guntur Nusantara Denpasar, dengan pertimbangan bahwa proses internalisasi nilai-nilai multikultural di sekolah ini memiliki karakteristik unik dan berbeda dibandingkan sekolah lain, terutama dalam konteks keberagaman agama dan budaya di sekitarnya.
- b. Mengurus administrasi perizinan, seperti permohonan surat izin penelitian dari institusi kampus kepada pihak madrasah sebagai objek penelitian.
- c. Melakukan observasi awal atau survei lokasi, dengan tujuan mengenal kondisi lingkungan sekolah serta menyesuaikan pendekatan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data dengan metode yang telah ditentukan. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Melaksanakan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan, seperti kepala madrasah, guru kelas, dan siswa, guna menggali data mendalam terkait internalisasi nilai-nilai multikultural.
- b. Melakukan observasi langsung di MI Guntur Nusantara untuk mencermati pelaksanaan nilai-nilai multikultural dalam aktivitas keseharian siswa.
- c. Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan di lapangan, dengan mengamati berbagai kegiatan yang terjadi selama proses internalisasi berlangsung secara terus-menerus.

d. Berperan sebagai instrumen utama, di mana peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian berlangsung. Tahapan ini mencakup:

- a. Pengolahan dan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Penyusunan laporan penelitian atau tesis yang menggambarkan secara utuh hasil temuan tentang internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar.

Dengan mengikuti prosedur ini secara sistematis, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara objektif dan komprehensif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MI Guntur Nusantara Denpasar

MI Guntur Nusantara Denpasar merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berlokasi di Jl. Gunung Kalimutu, Nomor 79x, Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam, MI Guntur Nusantara menjadi pilihan bagi masyarakat yang menginginkan putra-putrinya mendapatkan pembinaan karakter islami sejak dini. Kurikulum yang diterapkan merupakan integrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama, sehingga siswa tidak hanya dibekali dengan kompetensi akademik, tetapi juga spiritual, sosial, dan budaya. Dengan guru yang kompeten serta lingkungan belajar yang kondusif, MI Guntur Nusantara terus berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan demi membentuk generasi yang berilmu dan beriman.

2. Visi dan Misi MI Guntur Nusantara Denpasar

Visi MI Guntur Nusantara Denpasar:

“Terwujudnya warga madrasah yang berprestasi, berilmu, akhlakul karimah, dan peduli lingkungan”

Misi MI Guntur Nusantara Denpasar:

- a. Mewujudkan warga madrasah yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT

- b. Memacu peserta didik untuk berkompetensi dalam mengembangkan multiple intelegents yang komprehensif
- c. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan
- d. Melaksanakan pendidikan yang berkarakter
- e. Mewujudkan warga sekolah yang sadar pentingnya lingkungan asri

B. Paparan Data

1. Nilai-Nilai Multikultural yang Diinternalisasi dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, bahasa, budaya, maupun agama. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan yang mampu menciptakan masyarakat yang rukun dan damai. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai multikultural menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman.

MI Guntur Nusantara Denpasar merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah yang multikultural, yaitu Denpasar, Bali. Lingkungan sekitar madrasah didominasi oleh masyarakat Hindu, sementara siswa-siswi MI Guntur Nusantara berasal dari latar belakang budaya dan daerah yang berbeda-beda, seperti Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan sebagian kecil dari luar pulau. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi madrasah untuk menginternalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswa,

agar terbentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan semangat persatuan.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa nilai toleransi menjadi fokus utama diwujudkan secara konkret melalui kegiatan menghargai peringatan Hari Raya Nyepi dengan memberikan libur khusus dan pembelajaran. Nilai toleransi juga ditekankan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan. Nilai saling menghargai tercermin dalam kegiatan Proyek P5, pembiasaan saling berjabat tangan. Nilai toleransi juga tercermin dalam kegiatan Proyek P5 bertema kebinekaan dan diskusi literasi. Selanjutnya, nilai kerja sama diimplementasikan melalui proyek P5, ekstrakurikuler pramuka, serta berbagai lomba. Nilai empati juga diwujudkan melalui kegiatan amal Jumat dan bakti sosial. Terakhir, nilai solidaritas terwujud dalam pelajaran, pembiasaan saling berjabat tangan dan penggunaan bahasa santun yang diamati di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan, MI Guntur Nusantara Denpasar menginternalisasi nilai-nilai multikultural seperti toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil wawancara pertama bersama Kepala Madrasah MI Guntur Nusantara Denpasar, Ibu Mahbubbiyah Wijayanti, S.Pd yang menyatakan:

“Nilai-nilai multikultural itu menjadi dasar kami dalam membina siswa. Karena lingkungan kami di sini kaya akan perbedaan, maka siswa harus dibiasakan sejak awal untuk terbiasa dengan perbedaan dan mampu hidup rukun. Di sini kami tanamkan nilai toleransi melalui kegiatan menghargai peringatan Hari Raya Nyepi agama lain dengan memberikan libur khusus dan pembelajaran tematik, nilai

kerja sama melalui proyek P5 dan ekstrakurikuler pramuka serta berbagai lomba, dan empati melalui kegiatan amal Jumat dan bakti sosial. Harapan kami, anak-anak tumbuh dengan jiwa yang terbuka dan cinta damai (W.KM).”

Jadi, nilai-nilai multikultural yang ditanamkan tersebut tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang terbuka. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rizkita Maulana Putri, S.M selaku guru kelas:

“Kami sangat menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai multikultural dalam keseharian siswa. Mengingat latar belakang siswa yang beragam, baik dari sisi suku, bahasa maupun budaya, maka kami berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan. Dalam proses pembelajaran di kelas, kami sering menggunakan contoh-contoh keberagaman dan menekankan pentingnya saling menghormati perbedaan pendapat dan latar belakang. Melalui kegiatan literasi di kelas, kami memilih buku-buku yang mengenalkan berbagai budaya dan nilai-nilai positif. Dalam proyek P5 dan berbagai tugas kelompok, kami mendorong siswa untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan, dan melalui kegiatan amal Jumat dan bakti sosial, kami menanamkan rasa peduli terhadap sesama. Dengan begitu, kami berharap siswa mampu tumbuh menjadi pribadi yang toleran, berkarakter, berempati dan siap hidup dalam masyarakat yang beragam (W.G).”

Lebih lanjut, Ibu Putri Anggraini, S.Kom juga menjelaskan bagaimana pelajaran agama dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa:

“Dalam pelajaran agama Islam, kita ajarkan akhlak-akhlak mulia yang sejatinya mengandung nilai-nilai yang berlaku secara umum. Misalnya, menghargai sesama dalam interaksi sehari-hari, tidak memaksakan kehendak dalam diskusi kelas, dan menjaga perdamaian dalam setiap tindakan. Kami sering tekankan bahwa Nabi Muhammad pun hidup berdampingan dengan masyarakat dari berbagai agama, jadi sebagai umatnya dapat mewujudkan solidaritas dan kami harus bisa menjadi rahmat bagi semesta (W.G).”

Pernyataan di atas juga didukung oleh wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas I-VI MI Guntur Nusantara, yang menyatakan:

“Di sekolah kami, walaupun semua siswa Muslim, tapi asal-usulnya beda-beda. Ada yang dari Jawa, Bali, NTT, dan ada juga yang campuran (W.S1). Kami diajarkan untuk tidak membedakan saat pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas (W.S2). Kalau ada teman yang cara bicaranya beda atau kebiasaannya lain dari kami, ya kami tetap berteman baik (W.S3). Guru-guru sering ingatkan supaya kami saling tolong saat belajar kelompok di kelas atau dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka (W.S4). Dari yang guru-guru ajarkan semuanya, kami jadi paham pentingnya toleransi saat menghargai teman yang berbeda, kerja sama dalam proyek P5 dan lomba, dan berempati saat amal Jumat dan bakti sosial supaya kami bisa hidup rukun (W.S5). Kami jadi lebih mudah punya teman dari mana saja karena tidak merasa ada perbedaan yang aneh. Bermain dan kenal banyak teman menjadi tahu banyak hal baru yang menarik (W.S6).”

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, peneliti melakukan observasi langsung untuk memperkuat data yang diperoleh. Observasi pertama dilakukan pada saat kegiatan upacara bendera hari Senin. Dalam kegiatan tersebut terlihat seluruh siswa mengikuti dengan tertib dan penuh penghormatan terhadap lambang negara.

“Pada tanggal 24 Februari 2025, pukul 07.00 WITA seluruh siswa telah berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti upacara. Saat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengheningkan cipta, semua siswa tampak khidmat, menunjukkan rasa persatuan sebagai bangsa. Dalam amanat pembina upacara, guru menekankan pentingnya menjaga persatuan dan menghargai perbedaan budaya serta agama sebagai wujud nyata solidaritas dan rasa cinta tanah air (O.1).”

Observasi kedua dilakukan saat pelaksanaan program Proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mengusung tema “Bhinneka Tunggal Ika”.

“Pada tanggal 25 Februari 2025, siswa melaksanakan proyek P5 bertema kebinekaan. Kegiatan meliputi pentas seni daerah, hingga lomba fashion show bertema budaya. Dalam kegiatan ini, siswa

dari latar belakang budaya berbeda tampil bersama-sama tanpa ada perbedaan perlakuan, menunjukkan nilai saling menghargai dan toleransi. Guru menekankan pentingnya kolaborasi dan empati dalam setiap aktivitas (O.2).”

Observasi ketiga dilakukan dalam kegiatan literasi kelas dengan pendekatan multikultural.

“Pada tanggal 6 Maret 2025, pada jam literasi kelas, siswa membaca cerita rakyat dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia. Setelah itu dilakukan diskusi terbuka tentang pesan moral dan nilai yang dapat dipetik, menyoroti nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan budaya. Guru mengarahkan agar siswa dapat mengambil nilai-nilai toleransi dan kerja sama dari berbagai kisah tersebut serta dapat mewujudkan solidaritas antar sesama sebagai bagian dari bangsa yang beragam (O.3).”

Observasi keempat dilakukan saat pelaksanaan kegiatan Amal Jumat dan Bakti Sosial:

“Pada tanggal 7 Maret 2025, setiap hari Jumat, siswa membawa infaq sesuai kemampuan masing-masing. Dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk sembako dan bantuan kepada warga sekitar yang membutuhkan, tanpa melihat agama atau suku penerima. Dalam kegiatan penyaluran, siswa ikut serta membagikan dan belajar menghargai perbedaan serta menumbuhkan rasa solidaritas (O.4).”

Observasi kelima dilakukan pada saat kegiatan peringatan Hari Raya Nyepi yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tematik.

“Pada tanggal 21 Maret 2025, sebelum pelaksanaan Hari Raya Nyepi, madrasah mengadakan kegiatan literasi tematik tentang Hari Raya Nyepi. Siswa membaca dan berdiskusi tentang makna Nyepi dan bagaimana menghormati umat Hindu yang sedang menjalankan ibadah. Hari raya Nyepi dan cuti bersama dijadikan hari libur khusus oleh madrasah sebagai bentuk penghormatan kepada umat Hindu di lingkungan sekitar (O.5).”

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam membangun persatuan dan kedamaian di MI Guntur Nusantara Denpasar,

antara lain (1) toleransi (tercermin dalam menghargai hari raya agama lain), (2) saling menghargai (dalam interaksi dan kegiatan), (3) kerja sama (dalam proyek dan ekstrakurikuler), (4) empati (melalui kegiatan sosial), dan (5) solidaritas (terlihat dalam interaksi dan partisipasi dalam berbagai kegiatan). Internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan harian, pembelajaran, kegiatan keagamaan, proyek kreatif, hingga pelibatan siswa dalam kegiatan sosial masyarakat. Semua kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi multikultural di lingkungan madrasah, sehingga siswa terbiasa hidup berdampingan dalam damai dan saling menghargai.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Keberagaman siswa di MI Guntur Nusantara Denpasar menjadi landasan penting dalam upaya madrasah membangun persatuan dan kedamaian. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural di lembaga pendidikan ini tidak hanya menjadi tujuan kurikuler, tetapi juga diimplementasikan secara nyata melalui berbagai strategi dan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. MI Guntur Nusantara Denpasar, yang berlokasi di lingkungan multikultural, tentunya memiliki pendekatan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswanya. Proses pelaksanaan internalisasi nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar dapat diidentifikasi melalui berbagai kegiatan yang diterapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi di MI Guntur Nusantara Denpasar menerapkan berbagai cara untuk menanamkan nilai-nilai

multikultural kepada siswanya. Pada penanaman toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas dilaksanakan melalui diskusi kelompok di PKn dan IPS. Pada pembelajaran kolaboratif dan lomba untuk menanamkan nilai saling menghargai perbedaan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan lomba memberikan pengalaman berinteraksi dengan latar belakang berbeda. Pembiasaan saling berjabat tangan dan bahasa santun menanamkan saling menghargai, toleransi, empati, dan solidaritas. Pengembangan guru melalui KKG (W.KM) menjadi contoh toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan empati antar latar belakang.

Dalam pelaksanaannya, berbagai kegiatan dan pendekatan yang diterapkan diharapkan dapat membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai multikultural pada diri siswa, sehingga mampu membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman yang ada. Untuk memahami lebih mendalam mengenai proses ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan berbagai pihak dan observasi terkait di MI Guntur Nusantara Denpasar.

Wawancara pertama dilakukan dengan kepala madrasah, Ibu Mahbubiyah Wijayanti, S.Pd., yang menyatakan:

“Di MI Guntur Nusantara ini, kami berupaya menginternalisasikan nilai saling menghargai, toleransi (termasuk dalam menyikapi peringatan Hari Raya Nyepi), kerja sama, dan empati melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, dan pembiasaan sehari-hari. Tujuan kami adalah membentuk siswa yang terbuka dan cinta damai (W.KM)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara kedua dengan Ibu Rizkita Maulana Putri, S.M yang menyampaikan:

“Dalam pembelajaran PKn dan IPS, kami fokus pada penanaman nilai toleransi, saling menghargai, dan pentingnya persatuan. Seperti adanya diskusi kelompok kami rancang untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, termasuk dalam situasi keberagaman budaya, bahasa dan agama. Kami juga menanamkan empati dan pentingnya solidaritas antar sesama (W.G)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara ketiga dengan Ibu

Putri Anggraini, S.Kom, yang menyampaikan:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, kami tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga selalu menekankan pentingnya menghargai perbedaan latar belakang siswa, baik agama, suku, maupun budaya. Kami sering menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok yang beragam. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk saling memahami, menghargai pendapat yang berbeda, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kami juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba, dimana siswa-siswa berinteraksi dengan peserta dari sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda (W.G)”.

Wawancara keempat dilakukan dengan guru yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Slamet Riyadi, S.Pd yang menjelaskan:

“Kegiatan ekstrakurikuler di MI Guntur Nusantara juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Kami memiliki berbagai macam kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, termasuk kegiatan Pramuka. Dalam kegiatan Pramuka, kami sering mengadakan perkemahan yang melibatkan siswa dari sekolah lain, tidak hanya dari sekolah Islam saja. Ini memberikan kesempatan yang sangat baik bagi siswa kami untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar menghargai perbedaan dengan teman-teman dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Selain itu, partisipasi dalam berbagai lomba juga menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain dan belajar menjunjung tinggi sportivitas (W.G)”.

Wawancara kelima tentang program pembiasaan dan budaya sekolah dilakukan dengan Ibu Rizkita Maulana Putri, S.M, yang menjelaskan:

“Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, kami melakukan pembiasaan untuk siswa saling berjabat tangan dengan guru dan teman-teman. Ini adalah cara sederhana namun efektif untuk membangun keakraban dan menghilangkan sekat-sekat perbedaan. Kami juga menekankan penggunaan bahasa yang santun dan menghargai dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah, serta keterlibatan dalam amal Jumat dan bakti sosial juga upaya kami untuk menanamkan saling menghargai, toleransi, empati, dan menjaga solidaritas dalam interaksi sehari-hari di sekolah (W.G).”

Pernyataan mengenai pengembangan profesional guru diperkuat oleh wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Mahbubiyah Wijayanti, S.Pd., yang menyatakan:

“Para guru di MI Guntur Nusantara aktif mengikuti kegiatan KKG yang melibatkan guru-guru dari berbagai sekolah, termasuk sekolah umum dan sekolah dengan latar belakang agama yang berbeda. Melalui forum ini, para guru berbagi pengalaman, metode pengajaran, dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai multikultural. Interaksi dan kolaborasi antar guru dari berbagai latar belakang ini menjadi contoh yang baik bagi siswa tentang pentingnya menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, dan empati (W.KM).”

Pernyataan di atas juga didukung oleh wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas I-VI MI Guntur Nusantara, yang menyatakan:

“Di sekolah kami, nilai-nilai seperti saling menghargai, toleransi, dan kerja sama itu ada di pelajaran IPS dan PKn. Jadi kami belajar tentang banyak budaya dan agama biar tidak kaget kalau ketemu yang beda (W.S1). Kalau ikut Pramuka, seru karena bisa ketemu teman-teman dari sekolah lain waktu kemah atau lomba. Jadi tahu, oh ternyata beda sekolah juga bisa akrab (W.S2). Setiap pagi kami bersalaman sama guru dan teman-teman, terus kalau ngomong juga diajari yang sopan dan saling menghargai. Jadi kayak nggak ada jarak sama siapapun (W.S3). Guru-guru di sekolah baik, nggak pernah beda-bedain kami dan selalu kasih contoh yang baik soal menghargai orang lain (W.S4). Saya melihat guru-guru sering ikut pertemuan sama guru dari sekolah lain. kayaknya guru-guru juga belajar biar bisa ngajarin kami lebih baik soal keberagaman(W.S5). Di sekolah MI Guntur Nusantara ini, kami jadi merasa semua orang itu sama dan penting buat saling menghargai biar sekolah kami tetap damai dan bersatu (W.S6)”.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat secara langsung proses internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar. Observasi pertama dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, di mana peneliti mengamati:

“Pada tanggal 21 Februari 2025, siswa MI Guntur Nusantara berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa dari sekolah lain selama kegiatan perkemahan. Semua siswa terlihat saling membantu dalam mendirikan tenda, memasak, dan melaksanakan kegiatan lainnya. Interaksi yang positif dan saling menghargai terlihat jelas antar siswa dari berbagai latar belakang (O.1).”

Observasi kedua dilakukan pada saat pelaksanaan lomba menggambar dan mewarnai, di mana peneliti mengamati:

“Pada tanggal 23 Februari 2025, siswa MI Guntur Nusantara berinteraksi dengan peserta dari berbagai sekolah dengan menjunjung tinggi sportivitas. Semua siswa saling memberikan semangat dan mengucapkan selamat kepada pemenang, menunjukkan sikap solidaritas, menghargai dan menerima perbedaan hasil (O.2).”

Observasi ketiga dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, di mana peneliti mengamati:

“Pada tanggal 8 Maret 2025, peneliti mengamati siswa terlihat bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari berbagai latar belakang pada mata pelajaran PKN dan IPS. Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan aktif, saling mendengarkan, dan menghargai ide yang berbeda. Guru juga terlihat memfasilitasi diskusi dan memberikan contoh-contoh bagaimana menghargai perbedaan dalam berinteraksi (O.3).”

Observasi keempat dilakukan pada saat kegiatan KKG, di mana peneliti mengamati:

“Pada tanggal 10 Maret 2025, guru-guru dari MI Guntur Nusantara berdiskusi dan berbagi praktik baik dengan guru-guru dari sekolah umum dan sekolah Islam lainnya. Guru-guru terlihat saling bertukar ide dan pengalaman dalam suasana yang kolaboratif dan saling menghormati. Pengalaman ini secara tidak langsung menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana perbedaan latar

belakang tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama dan saling belajar serta bertoleransi. (O.4).”

Observasi kelima dilakukan di lingkungan sekolah, di mana peneliti mengamati:

“Pada tanggal 11 Maret, peneliti mengamati siswa secara aktif saling berjabat tangan dan menyapa ramah setiap pagi sebelum masuk kelas dan saat bertemu di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa yang santun terdengar dalam percakapan sehari-hari antar siswa maupun dengan guru. Interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang terlihat baik dan akrab saat bermain bersama di jam istirahat, tanpa adanya pengelompokan berdasarkan perbedaan. Di sekolah juga terdapat berbagai macam poster dan spanduk yang berisi pesan-pesan tentang toleransi, persatuan, dan pentingnya menghargai keberagaman (O.5).”

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Guntur Nusantara Denpasar melaksanakan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian melalui berbagai strategi yang terintegrasi, meliputi:

a. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Nilai-nilai multikultural seperti saling menghargai, toleransi, dan kerjasama secara sistematis dimasukkan ke dalam materi berbagai mata pelajaran, seperti IPS dan PKn, untuk mengenalkan siswa pada keberagaman budaya, suku, dan agama, serta menanamkan pentingnya toleransi dan persatuan.

b. Peran Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka yang mengadakan perkemahan dengan sekolah lain dan adanya lomba dengan sekolah lain menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi

lebih dekat, belajar tentang kerjasama, toleransi, menumbuhkan rasa empati persaudaraan, solidaritas dan mengembangkan sikap terbuka.

c. Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah

Program pembiasaan seperti saling berjabat tangan dan penggunaan bahasa yang santun, serta budaya sekolah yang terbuka, menciptakan solidaritas antar sesama, saling menghargai, menghilangkan sekat perbedaan, dan menumbuhkan persahabatan.

d. Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru dalam pendidikan multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai suri tauladan dalam menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang rukun antar sesama maupun dengan siswa. Partisipasi aktif guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang melibatkan pendidik dari berbagai latar belakang sekolah menjadi wadah penting untuk bertukar pengalaman, mengembangkan strategi pengajaran yang terbuka, dan memperkuat pemahaman akan pentingnya kolaborasi serta menghargai perbedaan. Melalui interaksi positif dan sikap terbuka yang ditunjukkan guru dalam forum KKG, siswa secara tidak langsung belajar tentang bagaimana perbedaan dapat disikapi dengan bijak dan menjadi sumber kekayaan dalam membangun kebersamaan. Dengan demikian, keteladanan guru dan upaya pengembangan diri dalam pendidikan multikultural secara signifikan berkontribusi pada

pembentukan karakter siswa yang dapat bertoleransi, menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi persatuan.

Melalui proses internalisasi nilai-nilai multikultural ini secara berkelanjutan, MI Guntur Nusantara Denpasar berupaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keberagaman, sehingga mampu berkontribusi dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah masyarakat yang beragam.

Peneliti menyajikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural

No.	Kegiatan	Aktivitas
1.	Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum	Siswa memahami nilai-nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas terhadap sesama yang diintegrasikan dalam materi pelajaran dan interaksi di sekolah.
2.	Peran Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan Pramuka dengan mengadakan perkemahan yang melibatkan siswa dari sekolah lain, tidak hanya dari sekolah Islam saja, untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Partisipasi dalam berbagai lomba menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain dan belajar menjunjung tinggi sportivitas
3.	Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah	Pembiasaan saling berjabat tangan antara siswa dan guru setiap pagi menciptakan sikap saling menghargai Penggunaan bahasa yang santun dan

No.	Kegiatan	Aktivitas
		<p>menghargai dalam interaksi sehari-hari di sekolah.</p> <p>Interaksi dan bermain bersama antar siswa dari berbagai latar belakang saat jam istirahat menciptakan solidaritas terhadap sesama yang harmonis</p>
4.	Pengembangan Profesional Guru	<p>Para guru aktif mengikuti kegiatan KKG yang melibatkan guru-guru dari berbagai sekolah, termasuk sekolah umum dan sekolah dengan latar belakang agama yang berbeda, untuk berbagi pengalaman dan strategi.</p> <p>Interaksi dan kolaborasi antar guru dari berbagai latar belakang menjadi contoh suri tauladan bagi siswa tentang pentingnya toleransi menghargai perbedaan dan bekerja sama.</p>

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar menjadi konteks yang penting untuk mengkaji dampak internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan menciptakan suasana damai di lingkungan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat dengan karakter multikultural yang kuat, MI Guntur Nusantara Denpasar secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan kebersamaan dan kerukunan antar siswa. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural berdampak pada siswa yang menjadi lebih terbuka, menerima perbedaan, dan saling menghargai,

sehingga menciptakan lingkungan madrasah yang lebih tenang, rukun mengurangi sikap intoleran. Internalisasi nilai-nilai multikultural meningkatkan kepekaan siswa terhadap perbedaan, kemampuan menghargai perspektif berbeda, serta menciptakan interaksi yang lebih terbuka dan kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat secara dewasa, yang berkontribusi pada suasana belajar yang positif, damai, dan bersatu. Selain itu, siswa cenderung mengedepankan musyawarah dan saling mendengarkan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar menunjukkan dampak positif dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa. Untuk memahami lebih mendalam mengenai dampak ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan berbagai pihak dan observasi terkait di MI Guntur Nusantara Denpasar.

Wawancara pertama dilakukan dengan kepala madrasah, Ibu Mahbubbiyah Wijayanti, S.Pd., yang menyatakan:

“Dampak dari penanaman nilai-nilai multikultural ini sangat terasa. Siswa menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan, menunjukkan peningkatan dalam saling menghargai latar belakang masing-masing. Lingkungan madrasah menjadi lebih tenang dan rukun, dengan minimnya konflik akibat perbedaan, yang menunjukkan terciptanya kedamaian (W.KM).”

Wawancara kedua dilakukan dengan guru kelas, Rizkita Maulana Putri, S.M., yang menyatakan:

“Internalisasi nilai-nilai multikultural melalui diskusi kelompok yang beragam, proyek kolaborasi (kerja sama), dan penekanan pada saling menghormati secara signifikan mengurangi sikap intoleran. Siswa kini saling mendukung dan belajar dari perbedaan, menciptakan suasana belajar yang rukun dan harmonis (W.G).”

Wawancara ketiga dilakukan dengan guru kelas, Ibu Putri Angraini, S.Kom., yang menyatakan:

“Internalisasi nilai-nilai multikultural meningkatkan kepekaan siswa terhadap perbedaan dan kemampuan mereka untuk menghargai perspektif yang berbeda-beda. Interaksi antar siswa menjadi lebih terbuka, dan lebih mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara dewasa dan saling menghormati, yang berkontribusi pada suasana belajar yang positif, damai dan bersatu.”

Wawancara keempat dilakukan dengan beberapa perwakilan siswa kelas I-VI MI Guntur Nusantara, yang menyatakan:

“Di sekolah kami, teman-teman itu beda-beda, ada yang suka ini, ada yang suka itu, tapi kami biasa saja dan tetap berteman (W.S1). Saya melihat nggak ada yang pilih-pilih teman karena sukunya beda atau apa, semua main bareng (W.S2). Kalau lagi kerja kelompok enak, bisa tukar pikiran walaupun idenya beda-beda (W.S3). Di kelas atau di luar kelas, jarang ada yang berantem karena masalah perbedaan, semuanya sudah biasa saling menghargai (W.S4). Guru-guru juga sering bilang, kalau ada beda pendapat ya wajar, yang penting tetap sopan dan cari solusi bersama (W.S5). Saya merasa nyaman sekolah di MI Guntur Nusantara, karena semua orang baik dan nggak ada yang bikin suasana jadi nggak enak karena perbedaan (W.S6).”

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada kepala madrasah, guru, dan siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman adalah siswa menjadi lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan, terbentuknya lingkungan madrasah yang lebih harmonis, dan teladan dalam perilaku sehari-hari.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat data yang diperoleh. Observasi dilakukan pada berbagai

kegiatan dan interaksi siswa di lingkungan MI Guntur Nusantara Denpasar.

Pada observasi pertama, peneliti mengamati interaksi siswa saat kegiatan kelompok di dalam kelas:

“Pada tanggal 12 Maret 2025, peneliti mengamati siswa yang dibagi dalam kelompok-kelompok yang beragam. Terlihat bahwa siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dengan baik, saling terbuka bertukar ide dan pendapat tanpa adanya pengucilan. Siswa fokus pada penyelesaian tugas kelompok dengan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Hal ini mencerminkan internalisasi nilai saling menghargai, empati, dan solidaritas antar sesama dalam menciptakan suasana damai (O.1).”

Hasil dari observasi yang pertama menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural berdampak pada kemampuan siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, empati dan solidaritas antar sesama dalam keberagaman tanpa menunjukkan sikap intoleran.

Pada observasi kedua, peneliti mengamati interaksi siswa saat jam istirahat di luar kelas:

“Pada tanggal 13 Maret 2025, peneliti mengamati siswa bermain bersama di lapangan dan berinteraksi di kelas dengan rukun dan harmonis. Terlihat siswa dari berbagai latar belakang bermain dan bercanda bersama tanpa adanya batasan atau pengelompokan berdasarkan perbedaan. Siswa saling membantu jika ada yang terjatuh atau membutuhkan bantuan, dan saling berbagi tanpa memandang status sosial (O.2).”

Hasil dari observasi yang kedua menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural tercermin dalam interaksi sosial siswa di luar kegiatan formal pembelajaran, menciptakan suasana keakraban, toleransi, serta membentuk lingkungan yang damai.

Pada observasi ketiga, peneliti mengamati respons siswa terhadap situasi yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat atau latar belakang:

“Pada tanggal 14 Maret 2025, peneliti mengamati bagaimana siswa menyelesaikan potensi konflik atau perbedaan pendapat. Terlihat bahwa siswa cenderung mengedepankan musyawarah dan saling mendengarkan. Jika ada masalah, siswa berusaha mencari solusi bersama dengan bimbingan guru, tanpa adanya kekerasan atau fisik yang disebabkan oleh perbedaan (O.3).”

Hasil dari observasi yang ketiga mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara damai dan menghargai pendapat yang berbeda, hal tersebut sebagai wujud keteladanan perilaku siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Dampak tersebut terlihat dalam beberapa aspek:

a. Siswa Lebih Toleran dan Terbuka

Siswa menunjukkan sikap menerima dan menghargai perbedaan latar belakang, mampu berinteraksi dan bekerja sama tanpa batasan, yang merupakan wujud dari internalisasi nilai toleransi dan saling menghargai dalam membangun.

b. Terbentuknya Lingkungan Madrasah yang Harmonis

Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, dan konflik akibat perbedaan sangat minim, menciptakan ruang yang aman dan nyaman

bagi seluruh siswa. Hal ini merupakan dampak dari internalisasi nilai toleransi, saling menghargai, dan empati dalam mewujudkan kedamaian.

c. Keteladanan dalam Perilaku Sehari-hari

Nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi konsep, tetapi tercermin dalam tindakan dan interaksi siswa sehari-hari di berbagai lingkungan madrasah, menunjukkan internalisasi nilai saling menghargai, empati, dan solidaritas antar sesama dalam membangun persatuan dan kedamaian.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar berhasil membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini dalam lingkungan pendidikan yang multikultural.

C. Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data dan pemaparan data, dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Multikultural yang Diinternalisasi dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Nilai-nilai multikultural memiliki peran penting dalam membentuk persatuan dan kedamaian, terutama di lingkungan pendidikan yang beragam seperti MI Guntur Nusantara Denpasar. Lokasinya yang berada di tengah masyarakat mayoritas Hindu di Bali, dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya, menjadikan internalisasi

nilai-nilai ini sebagai prioritas utama. Kepala Madrasah, guru, menekankan pentingnya toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas antar sesama sebagai fondasi dalam membina siswa agar mampu hidup rukun di tengah perbedaan.

Upaya internalisasi ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai multikultural utama yang diinternalisasi di MI Guntur Nusantara Denpasar meliputi:

a. Toleransi

Nilai toleransi diwujudkan dalam sikap terbuka dan menghargai adanya perbedaan, baik dalam keyakinan, pendapat, maupun latar belakang sosial budaya antar siswa. Hal ini secara konkret tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik tentang Hari Raya Nyepi, di mana mereka belajar menghormati tradisi agama lain. Selain itu, kebijakan sekolah memberikan libur khusus saat Nyepi dan cuti bersama juga menjadi simbol kuat internalisasi nilai toleransi di tingkat sekolah yang dirasakan oleh siswa.

b. Saling Menghargai

Nilai saling menghargai ditekankan dalam interaksi sehari-hari di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru mendorong siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman yang berbeda. Dalam kegiatan Proyek P5, siswa belajar menghargai kontribusi setiap anggota tim meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

c. Kerja Sama

Nilai kerja sama diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan kelompok dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan Proyek P5 dan ekstrakurikuler pramuka. Siswa diajak untuk bekerja bersama mencapai tujuan tanpa memandang perbedaan individu, menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas.

d. Empati

Nilai empati ditumbuhkan melalui kegiatan Amal Jumat dan bakti sosial, di mana siswa belajar merasakan dan berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Keterlibatan langsung dalam membantu sesama, tanpa melihat perbedaan, menanamkan rasa kepedulian dan saling menghargai setiap individu.

e. Solidaritas Antar Sesama

Nilai solidaritas antar sesama siswa terwujud melalui interaksi positif yang melampaui perbedaan latar belakang. Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah seperti upacara bendera, Proyek P5, dan kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mendukung. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi pengalaman, dan merasakan keterikatan sebagai satu komunitas sekolah yang utuh, yang merupakan wujud nyata dari solidaritas antar sesama.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Keberagaman siswa menjadi landasan utama bagi MI Guntur Nusantara Denpasar dalam membangun persatuan dan kedamaian. Internalisasi nilai-nilai multikultural diimplementasikan melalui berbagai kegiatan terintegrasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah.

a. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Nilai-nilai multikultural seperti saling menghargai, toleransi, dan kerja sama secara sistematis dimasukkan ke dalam materi berbagai mata pelajaran, seperti IPS, Agama dan PKn. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada keberagaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia, serta menanamkan pemahaman akan pentingnya toleransi dan persatuan sejak dini. Diskusi kelompok mengenai keberagaman sering digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Peran Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural seperti, kerja sama, toleransi, saling menghargai dan menciptakan solidaritas antar sesama. Dalam kegiatan Pramuka, misalnya, mengadakan perkemahan yang melibatkan siswa dari berbagai sekolah, tidak hanya dari sekolah Islam saja. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi lebih dekat, belajar tentang keberagaman, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mengembangkan sikap terbuka. Selain itu, partisipasi dalam berbagai lomba, baik akademik maupun non-

akademik, menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda, sekaligus belajar menjunjung tinggi sportivitas dan menghargai perbedaan.

c. Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah

MI Guntur Nusantara Denpasar memiliki program pembiasaan dan budaya sekolah. Pembiasaan saling berjabat tangan dan penggunaan bahasa yang santun menanamkan kesadaran akan nilai saling menghargai dan membangun keakraban tanpa memandang perbedaan. Interaksi dan bermain bersama saat jam istirahat memberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai persahabatan dan kebersamaan (solidaritas) dalam lingkungan yang terbuka.

d. Pengembangan Profesional Guru

Guru berperan sebagai teladan dalam menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang rukun. Partisipasi dalam KKG antar sekolah menjadi wadah untuk berbagi strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural (toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati). Contoh positif dari guru secara tidak langsung memengaruhi penghayatan nilai-nilai tersebut oleh siswa.

Melalui proses internalisasi nilai-nilai multikultural yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, MI Guntur Nusantara Denpasar berupaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keberagaman. Diharapkan,

siswa-siswa ini mampu berkontribusi secara positif dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah masyarakat yang beragam.

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa. Dampak tersebut terlihat dalam beberapa aspek:

a. Siswa Lebih Toleran dan Terbuka

Siswa menunjukkan peningkatan sikap menerima dan menghargai perbedaan latar belakang teman-temannya, yang merupakan wujud dari internalisasi nilai toleransi dan saling menghargai. Siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam tanpa menunjukkan sikap intoleran, yang difasilitasi oleh pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaborasi. Pengakuan siswa akan manfaat memiliki teman dari berbagai latar belakang menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman.

b. Terbentuknya Lingkungan Madrasah yang Harmonis

Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan sangat minim, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai toleransi, saling menghargai, dan solidaritas antar sesama. Kepala madrasah dan guru merasakan adanya perubahan positif dalam interaksi siswa, di mana siswa menjadi lebih

terbuka dan saling menghargai, menciptakan suasana belajar dan berinteraksi yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

c. Keteladanan dalam Perilaku Sehari-hari

Nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi konsep di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan interaksi siswa sehari-hari di berbagai lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bermain dan berinteraksi bersama tanpa adanya batasan berdasarkan perbedaan (solidaritas), serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan saling mendengarkan (toleransi, saling menghargai). Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dan menjadi bagian dari perilaku siswa..

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai multikultural (toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas antar sesama) di MI Guntur Nusantara Denpasar secara nyata berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang damai dan bersatu. Proses internalisasi yang dilakukan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan keteladanan guru menghasilkan siswa yang lebih terbuka dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini berhasil mengumpulkan serangkaian data yang relevan dengan fokus kajian. Data-data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang tersedia. Bab ini selanjutnya akan menyajikan pembahasan yang terstruktur sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis akan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan lapangan dengan kerangka teoretis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan interpretasi mendalam terhadap data primer yang berhasil dikumpulkan. Seluruh data yang ada akan dijelaskan secara terperinci.

Fokus utama pembahasan dalam bab ini adalah: pertama, identifikasi nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi di MI Guntur Nusantara Denpasar; kedua, analisis terhadap proses internalisasi nilai-nilai multikultural yang diterapkan di madrasah tersebut; dan ketiga, dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam upaya membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa.

Upaya internalisasi nilai-nilai multikultural melalui berbagai kegiatan yang terorganisir di MI Guntur Nusantara Denpasar diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Proses ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa mengenai kenyataan terhadap keberagaman di lingkungan sekitar dan menumbuhkan kesadaran bahwa perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati dan

menghargai antar sesama, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan terhindar dari perilaku intoleran.

A. Nilai-Nilai Multikultural yang Diinternalisasi dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman etnis, budaya, dan agama, pendidikan multikultural memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus yang mampu hidup berdampingan secara rukun. Sejalan dengan temuan penelitian ini, studi dari Ubadah (2022) dalam bukunya "Pendidikan Multikultural" juga menekankan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, saling menghargai, dan solidaritas sebagai landasan terciptanya masyarakat yang terbuka dan damai⁷⁴. Upaya MI Guntur Nusantara Denpasar, yang berlokasi di lingkungan mayoritas Hindu di Bali dengan siswa dari berbagai latar belakang, menunjukkan kesadaran akan pentingnya internalisasi nilai-nilai ini. Penekanan dari Kepala Madrasah, guru terhadap toleransi, kerja sama, dan empati selaras dengan pandangan Yusuf al-Qardhawi mengenai urgensi kesetaraan (musawah) sebagai prinsip fundamental dalam berinteraksi tanpa adanya intoleran⁷⁵. Hasilnya menunjukkan interaksi siswa yang beragam berjalan harmonis, mengutamakan adanya pemahaman dan implementasi nilai kesetaraan dalam lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, internalisasi nilai toleransi, yang diamanatkan dalam ajaran Islam (tasamuh menurut al-Qardhawi dan Tolchah Hasan) dan diakui

⁷⁴ Ubadah, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, 2022.

⁷⁵ Yati and Santoso, "Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal Dalam Pendidikan Multikultural."

sebagai peran penting dalam pendidikan multikultural, tercermin dalam berbagai praktik di MI Guntur Nusantara. Peringatan Hari Raya Nyepi melalui pembelajaran tematik yang mengenalkan siswa pada makna dan nilai hari raya tersebut, serta pemberian libur khusus sebagai bentuk penghormatan, merupakan tindakan nyata dari sikap toleransi dan saling menghargai⁷⁶. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Djollong dan Akbar (2019) yang menemukan bahwa pengenalan dan penghormatan terhadap hari besar keagamaan lain di sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi siswa dan menghargai adanya perbedaan keyakinan⁷⁷. Penelitian lain, oleh Syafar (2017) juga menyatakan partisipasi siswa dalam kegiatan lintas agama di sekolah, seperti perayaan hari besar keagamaan, dapat memperkuat rasa saling menghormati, menghargai dan meningkatkan pemahaman terhadap keragaman di lingkungan pendidikan⁷⁸.

Pengembangan kerja sama dan persatuan di MI Guntur Nusantara diintegrasikan melalui Proyek P5 tema "Bhinneka Tunggal Ika". Kegiatan seni dan budaya yang beragam dalam proyek ini secara aktif mendorong siswa untuk kerja sama berkolaborasi melampaui batas-batas perbedaan latar belakang, mendukung konsep pluralisme yang dianut al-Qardhawi sebagai kekuatan untuk saling melengkapi⁷⁹. Temuan ini diperkuat oleh penelitian oleh Gorski (2009) yang menyoroti pentingnya pembelajaran kooperatif

⁷⁶ Ubadah, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)*.

⁷⁷ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* VIII (2019), https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1.

⁷⁸ Djunawir Syafar, "Pluralisme Agama Dalam Pendidikan (Potret Toleransi Beda Agama Di Sd Negeri 46 Hulontalo Kota Gorontalo)," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 99–115.

⁷⁹ Yati and Santoso, "Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal Dalam Pendidikan Multikultural."

dalam kelompok yang beragam untuk membangun pemahaman lintas budaya dan mengurangi prasangka⁸⁰. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2017), yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif dalam setting yang multikultural berperan penting dalam memperkuat empati, kerja sama dan saling pengertian antar siswa⁸¹.

Penumbuhan empati menurut Abdullah Aly, sebagai elemen penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, diwujudkan melalui kegiatan Amal Jumat dan bakti sosial. Keterlibatan siswa dalam membantu sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang penerima bantuan mengindikasikan adanya internalisasi nilai kepedulian sosial⁸². Penelitian oleh Tabi'in (2017) menunjukkan bahwa pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berempati terhadap orang lain⁸³. Sebagaimana diungkapkan oleh A. Saraswati, dkk (2020), kegiatan sosial menjadi fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan afektif anak, termasuk dalam menumbuhkan kemampuan berempati melalui pengalaman langsung dalam kehidupan bermasyarakat

Terakhir, solidaritas, yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan multikultural (Parekh, 2000), tercermin dalam pola interaksi siswa sehari-hari di MI Guntur Nusantara⁸⁴. Pembiasaan melalui upacara bendera yang

⁸⁰ Paul C Gorski, "What We ' Re Teaching Teachers: An Analysis of Multicultural Teacher Education Courses," no. April (2009).

⁸¹ Ratih Rahmawati, "Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.786>.

⁸² Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia."

⁸³ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.

⁸⁴ Abdul Sakban, "Multicultural & Keberagaman Sosial," no. November 2019 (2019).

menanamkan rasa cinta tanah air dan persatuan dalam keberagaman, serta kegiatan literasi kelas yang menggunakan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai sarana mengenalkan nilai toleransi dan kerja sama, berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang terbuka. Penelitian oleh Zulmi Ramdani (2018) juga menekankan pentingnya interaksi antar kelompok yang positif dalam mengurangi prasangka dan meningkatkan solidaritas⁸⁵.

Menurut pandangan peneliti, internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar ini sangat signifikan, mengingat lingkungan Bali yang kaya akan keberagaman. Kemampuan madrasah untuk tidak hanya mengajarkan konsep teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam praktik keseharian siswa melalui berbagai kegiatan konkret, merupakan faktor kunci keberhasilannya. Pendekatan yang menyeluruh ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, yang menjadi pondasi bagi siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai multikultural utama yang teridentifikasi dan diinternalisasi di MI Guntur Nusantara Denpasar adalah toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas antar sesama. Proses internalisasi ini diimplementasikan melalui berbagai metode dan kegiatan sekolah yang terintegrasi.

⁸⁵ Zulmi Ramdani, "Kolaborasi Antara Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa," *Prosiding 1st National Conference On Educational Assessment And Policy*, no. 1 (2018): 71.

Tabel 5.1
Analisis Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Menurut Teori dan Hasil Penelitian di MI Guntur Nusantara Denpasar

No.	Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar	Keterkaitan dengan Teori Multikultural
1.	Toleransi	Sesuai dengan konsep tasamuh dalam Islam (Yusuf al-Qardhawi, Tolchah Hasan) yang menekankan saling menghormati perbedaan keyakinan dan praktik. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan utama pendidikan multikultural menurut Banks dan Banks (2013) untuk mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan.
2.	Saling Menghargai	Relevan dengan prinsip kesetaraan (musawah dari Yusuf al-Qardhawi dan Abdullah Aly) yang mendasari penghormatan terhadap martabat setiap individu. Berkaitan pula dengan konsep ta'aruf (saling mengenal) dari Tolchah Hasan yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai langkah awal saling menghormati.
3.	Kerja Sama	Sejalan dengan pandangan pluralisme dalam Islam (Yusuf al-Qardhawi) yang melihat keberagaman sebagai potensi untuk saling melengkapi dan bekerja menuju tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif yang ditekankan dalam pendidikan multikultural (Banks, 2013) juga bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan bekerja dalam kelompok yang beragam.
4.	Empati	Berkaitan dengan nilai keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama yang ditekankan oleh Abdullah Aly. Juga merupakan aspek penting dalam mengembangkan pemahaman lintas budaya dan mengurangi prasangka dalam pendidikan multikultural (Banks, 2013).
5.	Solidaritas	Mencerminkan tujuan pendidikan multikultural untuk menciptakan masyarakat yang terbuka dan

No.	Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar	Keterkaitan dengan Teori Multikultural
		harmonis (Parekh, 2000). Internalisasi nilai-nilai ini diharapkan dapat memfasilitasi interaksi yang positif dan mengurangi segregasi antar kelompok siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan analisis hasil penelitian lapangan dan keterkaitannya dengan teori-teori multikultural, dapat disimpulkan bahwa MI Guntur Nusantara Denpasar menunjukkan fokus yang jelas dalam menginternalisasi nilai-nilai yang esensial untuk membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa. Nilai-nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas yang teridentifikasi dalam penelitian lapangan secara kuat didukung oleh prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pendidikan dan nilai-nilai Islam yang menekankan kerukunan dalam keberagaman. Upaya madrasah ini sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang adil dan damai. Internalisasi nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan sekolah yang multikultural dan kelak dalam masyarakat yang lebih luas.

B. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan proses penanaman prinsip-prinsip keberagaman ke dalam diri siswa sehingga menjadi landasan sikap dan perilakunya dalam berinteraksi di lingkungan yang beragam. Proses

ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya, agama, dan sosial, serta mampu menghargai perbedaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁸⁶. Di MI Guntur Nusantara Denpasar, internalisasi nilai-nilai multikultural menjadi prioritas mengingat keberadaan madrasah di tengah masyarakat mayoritas Hindu di Bali, dengan siswa yang beragam latar belakangnya. Upaya ini dirancang secara sistematis dan melibatkan seluruh elemen pendidikan di madrasah, dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, dan solidaritas yang telah teridentifikasi sebagai nilai-nilai kunci yang diinternalisasi.

MI Guntur Nusantara Denpasar secara aktif berupaya menginternalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswanya melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Upaya ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami konsep keberagaman secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Pemerintah melalui berbagai kebijakan juga mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai bagian dari pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa⁸⁷. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang menekankan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks keberagaman siswa.

⁸⁶ Rufaida, "Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips."

⁸⁷ Kemendikbud, "UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," n.d.

Relevansi upaya MI Guntur Nusantara Denpasar dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural didukung oleh berbagai penelitian. Banks (1997) dalam teorinya tentang dimensi pendidikan multikultural menekankan pentingnya integrasi konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, dan pemberdayaan budaya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan multikultural⁸⁸. Lebih lanjut, penguatan teori dari berbagai penelitian, termasuk artikel oleh Tentiasih, dkk (2022) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum untuk menumbuhkan kesadaran akan keberagaman sejak dini⁸⁹. Di MI Guntur Nusantara Denpasar, nilai seperti saling menghargai dan toleransi secara sistematis dimasukkan dalam materi pelajaran IPS dan PKn melalui diskusi kelompok dan studi kasus.

Pada peran aktif kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan berbagai lomba, memberikan pengalaman interaksi langsung dengan keberagaman, sejalan dengan pandangan Aeni, dkk (2020) yang menyoroti ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan nilai-nilai multikultural⁹⁰. Program pembiasaan dan budaya sekolah, seperti saling berjabat tangan dan penggunaan bahasa santun, menciptakan lingkungan terbuka yang mendukung internalisasi nilai saling menghargai dan solidaritas antar sesama, sebagaimana ditekankan oleh Tilaar (2004) mengenai pentingnya budaya

⁸⁸ Banks and McGee Banks, *Multicultural Education*.

⁸⁹ Septyana Tentiasih et al., "INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM" 4 (2022): 341–58.

⁹⁰ Kurotul Aeni and Tri Astuti, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar," *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. c (2020).

sekolah dalam pembentukan karakter⁹¹. Terakhir, pengembangan profesional guru melalui KKG antar sekolah memegang peranan penting dalam memberikan teladan dan berbagi strategi penanaman nilai multikultural, yang sejalan dengan penelitian Hermanto, dkk (2021) mengenai pentingnya peran guru dan peningkatan kompetensinya dalam pendidikan multikultural⁹². Berdasarkan analisis ini, MI Guntur Nusantara Denpasar menerapkan pendekatan internalisasi nilai-nilai multikultural yang menyeluruh dan terintegrasi melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan pengembangan guru.

Menurut pandangan peneliti, internalisasi yang diterapkan MI Guntur Nusantara Denpasar menunjukkan efektivitas yang tinggi karena kemampuannya dalam menciptakan lingkungan pendidikan multikultural yang menyeluruh. Keterpaduan antara aspek kognitif melalui kurikulum, afektif melalui pembiasaan dan teladan guru, serta psikomotorik melalui kegiatan ekstrakurikuler, menghasilkan internalisasi nilai yang mendalam dan berkelanjutan. Hal ini menjadi model yang relevan bagi lembaga pendidikan lain, terutama di daerah dengan tingkat keberagaman yang tinggi, untuk membina generasi muda yang toleran, saling menghargai, dan solid dalam perbedaan.

Selanjutnya, peneliti akan menyajikan sebuah tabel analisis tentang internalisasi nilai-nilai multikultural sesuai dengan teori Masita et al. (2021),

⁹¹ Isnaini, "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi; Analisis Pemikiran HAR. Tilaar."

⁹² Hermanto, Arita Marini, and Arifin Maksum, "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 142–54, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15205>.

Tilaar (2004) dan dimensi pendidikan multikultural Banks (1997) melalui implementasinya di MI Guntur Nusantara Denpasar, sebagai berikut:

Tabel 5.2
Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Menurut Teori dan Hasil Penelitian di MI Guntur Nusantara Denpasar

No.	Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar	Keterkaitan dengan Teori Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural
1.	Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Nilai-nilai multikultural seperti saling menghargai, toleransi, dan kerja sama secara sistematis dimasukkan ke dalam materi berbagai mata pelajaran, seperti IPS dan PKn. Pengenalan keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia serta penanaman pentingnya toleransi dan persatuan sejak dini. Penggunaan diskusi kelompok dan studi kasus mengenai keberagaman dalam proses pembelajaran.	Sesuai dengan proses integrasi nilai dalam mata pelajaran (Masita et al., 2021) yang bertujuan agar siswa memahami konsep keberagaman dalam konteks akademik. Mengembangkan pemahaman kognitif tentang perbedaan budaya dan perspektif (Banks, 1997)
2.	Peran Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Pramuka yang melibatkan siswa dari berbagai sekolah, termasuk non-Islam, memberikan kesempatan berinteraksi lebih dekat, belajar tentang keberagaman, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mengembangkan sikap terbuka. Partisipasi dalam berbagai lomba (akademik dan non-akademik) menjadi wadah berinteraksi dengan siswa dari latar belakang berbeda (toleransi), menjunjung tinggi sportivitas dan menghargai perbedaan.	Selaras dengan peran kegiatan ekstrakurikuler (Masita et al., 2021) dalam memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan menghargai kebudayaan lain, memperkuat rasa kebersamaan di tengah keberagaman (Banks, 1997).

No.	Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar	Keterkaitan dengan Teori Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural
3.	<p>Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah</p> <p>Pembiasaan saling berjabat tangan antara siswa dan guru setiap pagi membangun keakraban, menghilangkan sekat perbedaan dan menanamkan kesadaran akan nilai saling menghargai. Penggunaan bahasa santun dan menghargai dalam interaksi sehari-hari ditekankan. Interaksi dan bermain bersama antar siswa dari berbagai latar belakang saat jam istirahat menciptakan suasana akrab dan menumbuhkan persahabatan tanpa memandang perbedaan (solidaritas).</p>	<p>Mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang terbuka. Menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif untuk internalisasi nilai-nilai multikultural (Tilaar, 2004).</p>
4.	<p>Pengembangan Profesional Guru</p> <p>Madrasah memfasilitasi partisipasi aktif guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang melibatkan guru-guru dari berbagai sekolah (umum dan agama lain) sebagai wadah berbagi pengalaman, metode pengajaran, dan strategi penanaman nilai karakter, termasuk multikulturalisme. Interaksi dan kolaborasi antar guru dari berbagai latar belakang memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi siswa tentang toleransi, menghargai perbedaan dan bekerja sama.</p>	<p>Menggambarkan pentingnya teladan guru (Masita et al., 2021) dan pengembangan profesional guru dalam pendidikan multikultural (Banks, 1997). Guru sebagai model peran yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan menjalin hubungan harmonis serta menjadi contoh bagi siswa.</p>

Berdasarkan analisis internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar yang disesuaikan dengan hasil penelitian dan

dikaitkan dengan kerangka teoretis, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini menerapkan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Integrasi nilai dalam kurikulum memberikan pemahaman konseptual, kegiatan ekstrakurikuler dan program pembiasaan memberikan pengalaman interaksi langsung, dan pengembangan profesional guru memastikan adanya teladan yang konsisten dalam menghargai keberagaman. Keselarasan antara temuan lapangan dengan teori internalisasi Masita (2021) dan prinsip pendidikan multikultural (Banks, 1997) menunjukkan bahwa MI Guntur Nusantara Denpasar memiliki cara yang kuat dalam membentuk siswa yang memiliki kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai fondasi persatuan dan kedamaian^{93, 94}.

C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian ketiga, yakni dampak dari internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan internalisasi nilai-nilai multikultural. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa dampak signifikan dari internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar dalam membangun persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa, yang selaras dengan kajian

⁹³ Masita, Harahap, and Simanjuntak, "Strategi Penanaman Pendidikan Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatul Jannah Percut Sei Tuan."

⁹⁴ Banks and McGee Banks, *Multicultural Education*.

teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dampak ini terlihat dalam beberapa aspek yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5.3
Dampak Dari Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural
di MI Guntur Nusantara Denpasar

No.	Aspek Dampak di MI Guntur Nusantara Denpasar	Deskripsi Dampak Berdasarkan Hasil di MI Guntur Nusantara Denpasar
1.	Siswa Lebih Toleran dan Terbuka	Siswa menunjukkan sikap yang lebih menerima dan menghargai perbedaan latar belakang teman-temannya yang merupakan wujud dari internalisasi nilai toleransi dan saling menghargai. Siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam tanpa menunjukkan sikap intoleran.
2.	Terbentuknya Lingkungan Madrasah yang Harmonis	Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan sangat minim yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai toleransi, saling menghargai, dan solidaritas antar sesama. Madrasah menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa untuk belajar dan berinteraksi.
3.	Keteladanan dalam Perilaku Sehari-hari	Nilai-nilai multikultural tercermin dalam tindakan dan interaksi siswa sehari-hari di berbagai lingkungan madrasah. Siswa bermain dan berinteraksi bersama tanpa adanya batasan berdasarkan perbedaan, serta mampu menyelesaikan potensi konflik dengan cara musyawarah dan saling mendengarkan yang mencerminkan terciptanya solidaritas, toleransi dan saling menghargai.

Dampak positif dari internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian dalam bidang pendidikan multikultural. Teori Pendidikan Multikultural dari Banks (2013) menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang

beragam ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mengurangi prasangka⁹⁵. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai multikultural diinternalisasi, siswa tidak hanya memiliki pemahaman kognitif tentang perbedaan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam interaksi sosialnya.

Selanjutnya, teori Kontak Hipotesis dari penelitian Afandi, dkk (2021) menyatakan bahwa kontak antar kelompok yang berbeda dalam kondisi yang tepat (status setara, tujuan bersama, kerja sama, dan dukungan otoritas) dapat mengurangi prasangka antar kelompok⁹⁶. Lingkungan MI Guntur Nusantara Denpasar, dengan upaya internalisasi nilai-nilai multikultural, menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya kontak positif antar siswa yang beragam, sehingga berkontribusi pada peningkatan toleransi dan harmoni.

Selain itu, temuan ini juga relevan dengan konsep Kompetensi Antarbudaya (Bennett, 1993) yang menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu berinteraksi secara efektif dan tepat dalam konteks antar budaya⁹⁷. Internalisasi nilai-nilai multikultural membantu siswa MI Guntur Nusantara Denpasar mengembangkan kompetensi ini sejak dini, mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan beragam.

Penguatan teori selanjutnya dari berbagai penelitian, termasuk artikel oleh Anton, dkk (2024) mengemukakan bahwa pendidikan multikultural yang

⁹⁵ Banks and McGee Banks.

⁹⁶ Ichlas Nanang Afandi, Faturachman Faturachman, and Rahmat Hidayat, "Teori Kontak: Konsep Dan Perkembangannya," *Buletin Psikologi* 29, no. 2 (2021): 178, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>.

⁹⁷ V. Bennett and D. M. Gilligan, "The Spectrin-Based Membrane Skeleton and Micron-Scale Organization of the Plasma Membrane," *Annual Review of Cell Biology* 9, no. June (1993): 27–66, <https://doi.org/10.1146/annurev.cb.09.110193.000331>.

efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi dan terbuka siswa terhadap perbedaan⁹⁸. Di MI Guntur Nusantara siswa telah menunjukkan peningkatan sikap menerima dan menghargai perbedaan latar belakang teman-temannya. Siswa mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam tanpa menunjukkan sikap intoleran. Selanjutnya, Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan sangat minim, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai toleransi, saling menghargai, dan solidaritas antar sesama. Hal ini diperkuat oleh penelitian Salim (2024) yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural yang kuat di sekolah dapat menciptakan kondisi sosial yang harmonis, rukun dan mengurangi potensi adanya konflik⁹⁹. Terakhir, nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi konsep di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan interaksi siswa sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Riyanti (2021) yang menyatakan pentingnya internalisasi nilai multikultural yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan multikultural¹⁰⁰.

Menurut pandangan peneliti, dampak internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa dalam menghadapi keberagaman. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada pencapaian kognitif, melainkan juga secara nyata mengubah perilaku siswa menjadi lebih terbuka dan harmonis, sehingga

⁹⁸ Anton et al., "MULTICULTURAL EDUCATION APPROACH IN FORMING STUDENT CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL," 2024, 4375–84.

⁹⁹ Agus Salim and Wedra Aprison, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 22–30, <https://jpion.org/index.php/jpi22>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.

¹⁰⁰ Asih Riyanti and Neni Novitasari, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021): 29–35, <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi seluruh individu tanpa terkendala oleh perbedaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai dampak internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar memperkuat landasan teoritis dalam pendidikan multikultural yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai keberagaman sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, empatik, dan mampu membangun persatuan serta kedamaian di tengah perbedaan.

Sebagaimana pemaparan mengenai dampak internalisasi nilai-nilai multikultural yang menjadi fokus penelitian di MI Guntur Nusantara Denpasar, maka dalam analisis ini, indikator sikap persatuan dan kedamaian menjadi tolok ukur dalam memahami bagaimana nilai-nilai multikultural terbentuk dalam perilaku dan interaksi siswa di madrasah ini. Indikator-indikator ini membantu dalam mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi persatuan dan mampu menciptakan kedamaian di tengah keberagaman. Berikut adalah indikator sikap persatuan dan kedamaian dalam konteks pendidikan dasar menurut 18 karakter dari pemerintah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

Indikator Sikap Persatuan:

1. Berinteraksi positif dengan teman berbeda latar belakang.
2. Memberikan dukungan dan semangat kepada semua teman.
3. Menunjukkan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.
4. Memberikan dukungan moral saat teman mengalami perbedaan perlakuan.

5. Bangga menjadi bagian dari komunitas sekolah yang utuh.

Indikator Sikap Kedamaian:

1. Tidak melakukan perbedaan perlakuan.
2. Menghindari perkataan atau tindakan yang merendahkan.
3. Mencari solusi bersama dalam menghadapi tantangan kelompok.
4. Menunjukkan simpati terhadap kesulitan teman.
5. Menghilangkan sekat perbedaan dalam berkomunikasi

Peneliti selanjutnya akan menganalisis bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai multikultural yang telah dipaparkan sebelumnya berkorelasi dengan indikator-indikator sikap persatuan dan kedamaian ini pada siswa MI Guntur Nusantara Denpasar. Analisis ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.4
Analisis Ketercapaian Indikator Sikap Persatuan Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar

No.	Indikator Sikap Persatuan	Ketercapaian dalam Internalisasi Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar
1.	Berinteraksi positif dengan teman berbeda latar belakang.	Siswa aktif bergaul dan membangun hubungan dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Hal ini mencerminkan nilai toleransi
2.	Memberikan dukungan dan semangat kepada semua teman.	Siswa memberikan dukungan positif kepada semua teman tanpa memandang perbedaan dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini mencerminkan nilai saling menghargai
3.	Menunjukkan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.	Siswa saling mendukung dan bahu-membahu untuk meraih keberhasilan kelompok maupun sekolah. Hal ini mencerminkan nilai kerja sama
4.	Memberikan dukungan moral saat teman mengalami perbedaan perlakuan.	Siswa menunjukkan sikap dukungan dan memberikan semangat kepada teman yang diperlakukan tidak adil.

No.	Indikator Sikap Persatuan	Ketercapaian dalam Internalisasi Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar
		Hal ini mencerminkan nilai empati
5.	Bangga menjadi bagian dari komunitas sekolah yang utuh.	Siswa memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap nama baik sekolah. Hal ini mencerminkan nilai solidaritas

Tabel 5.5
Analisis Ketercapaian Indikator Sikap Kedamaian Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar

No.	Indikator Sikap Kedamaian	Ketercapaian dalam Internalisasi Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar
1.	Tidak melakukan perbedaan perlakuan.	Siswa berinteraksi secara adil dan setara tanpa menunjukkan sikap membeda-bedakan yang mencerminkan nilai toleransi
2.	Menghindari perkataan atau tindakan yang merendahkan.	Siswa tidak mengucapkan kata-kata kasar atau melakukan tindakan yang dapat menyakiti hati teman karena perbedaan. Hal ini mencerminkan nilai saling menghargai
3.	Mencari solusi bersama dalam menghadapi tantangan kelompok.	Siswa berdiskusi dan mencapai mufakat dalam mengatasi kesulitan tanpa ada paksaan. Hal ini mencerminkan nilai kerja sama
4.	Menunjukkan simpati terhadap kesulitan teman.	Siswa memberikan respons yang menunjukkan pemahaman dan kepedulian saat teman mengalami masalah. Hal ini mencerminkan nilai empati
5.	Menghilangkan sekat perbedaan dalam berkomunikasi	Siswa berbicara dan berinteraksi dengan semua teman secara terbuka dan ramah. Hal ini mencerminkan nilai solidaritas

Berdasarkan analisis pada Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar secara positif dengan tercapainya indikator-indikator sikap persatuan dan kedamaian dalam konteks pendidikan dasar.

Menurut pandangan peneliti, ketercapaian indikator-indikator sikap persatuan dan kedamaian ini merupakan bukti empiris yang kuat bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar telah mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa program dan pendekatan yang diterapkan tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga mengubah perilaku siswa secara konkret, membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya toleran dan empatik, tetapi juga aktif membangun kebersamaan dan meredakan potensi konflik dalam masyarakat yang beragam.

Dalam aspek persatuan, internalisasi nilai-nilai multikultural mendorong siswa untuk aktif bergaul dan membangun hubungan positif dengan teman yang berbeda latar belakang, yang mencerminkan nilai toleransi. Selain itu, siswa menunjukkan nilai saling menghargai dengan memberikan dukungan dan semangat kepada semua teman tanpa memandang perbedaan dalam berbagai kegiatan. Solidaritas dalam mencapai tujuan bersama juga terlihat melalui sikap saling mendukung dan bahu-membahu, yang merupakan wujud internalisasi nilai kerja sama. Lebih lanjut, siswa menunjukkan empati dengan memberikan dukungan moral kepada teman yang mengalami perbedaan perlakuan. Rasa bangga menjadi bagian dari komunitas sekolah yang utuh, tercermin dalam rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap nama baik sekolah, mengindikasikan internalisasi nilai solidaritas antar sesama.

Dalam aspek kedamaian, internalisasi nilai-nilai multikultural terlihat dalam perilaku siswa yang tidak melakukan perbedaan perlakuan, yang

mencerminkan nilai toleransi. Siswa juga menghindari perkataan atau tindakan yang merendahkan teman karena perbedaan, menunjukkan internalisasi nilai saling menghargai. Kemampuan mencari solusi bersama dalam menghadapi tantangan kelompok melalui diskusi dan mufakat tanpa paksaan merupakan wujud nilai kerja sama. Sikap menunjukkan simpati terhadap kesulitan teman mencerminkan internalisasi nilai empati. Terakhir, kemampuan menghilangkan sekat perbedaan dalam berkomunikasi, di mana siswa berbicara dan berinteraksi dengan semua teman secara terbuka dan ramah, menunjukkan internalisasi nilai solidaritas antar sesama. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar secara menyeluruh berkontribusi pada pembentukan sikap persatuan dan kedamaian di antara siswa yang beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya internalisasi nilai-nilai multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar telah berhasil menanamkan sikap persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa, sebagaimana tercermin dalam ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai multikultural memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa yang harmonis, terbuka dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan yang beragam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan telah dianalisis oleh peneliti dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar”, maka peneliti menyimpulkan, di antaranya:

1. Nilai-Nilai Multikultural yang Diinternalisasikan di MI Guntur Nusantara Denpasar, meliputi:
 - a. Tolerans tampak dalam sikap siswa yang terbuka terhadap perbedaan dan mampu menjalin hubungan harmonis di tengah keberagaman.
 - b. Saling menghargai tercermin dalam pengakuan terhadap kualitas setiap individu, serta penghormatan terhadap perbedaan budaya, suku, bahasa maupun perbedaan pendapat.
 - c. Kerja sama diwujudkan dalam semangat gotong royong dan kolaborasi tanpa memandang latar belakang.
 - d. Empati tampak dalam kepekaan siswa terhadap perasaan orang lain, yang mendorong munculnya kepedulian sosial.
 - e. Solidaritas menguatkan rasa kebersamaan sebagai bagian dari komunitas madrasah yang terbuka dan harmonis.
2. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di MI Guntur Nusantara Denpasar, meliputi:
 - a. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum: Nilai saling menghargai, toleransi, dan kerja sama diintegrasikan dalam mata

pelajaran. Dalam IPS, siswa belajar tentang keberagaman budaya, suku, dan agama. Pada mata pelajaran PKn, fokusnya adalah toleransi dan persatuan. Sementara itu, pelajaran Agama mengajarkan akhlak mulia untuk hidup berdampingan. Semua ini juga disampaikan melalui diskusi kelompok dan penugasan.

- b. Peran Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, adanya wadah bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar tentang keberagaman di luar kegiatan formal kelas. Hal ini menumbuhkan rasa persaudaraan dan sikap terbuka (toleransi), serta melatih kerja sama dan saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama
 - c. Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah: Pembiasaan saling berjabat tangan dan penggunaan bahasa yang santun menanamkan kesadaran akan nilai saling menghargai dan membangun keakraban tanpa memandang perbedaan serta menciptakan solidaritas antar sesama
 - d. Pengembangan Profesional Guru: Guru berperan sebagai suri tauladan kepada siswa dalam menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang rukun. Partisipasi dalam KKG antar sekolah menjadi wadah untuk berbagi strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural (toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati).
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, meliputi:

- a. Siswa Lebih Toleran dan Terbuka: Siswa menunjukkan sikap yang lebih menerima dan menghargai perbedaan latar belakang teman-temannya, mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam tanpa menunjukkan sikap perpecahan.
- b. Terbentuknya Lingkungan Madrasah yang Harmonis: Interaksi antar siswa berjalan dengan baik, dan konflik yang disebabkan oleh perbedaan sangat minim, yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai toleransi, saling menghargai, dan solidaritas antar sesama.
- c. Keteladanan dalam Perilaku Sehari-hari: Nilai-nilai multikultural tercermin dalam tindakan dan interaksi siswa sehari-hari di berbagai lingkungan madrasah, seperti bermain dan berinteraksi bersama tanpa adanya batasan berdasarkan perbedaan (solidaritas), serta mampu menyelesaikan potensi konflik dengan cara musyawarah dan saling mendengarkan (toleransi, saling menghargai dan kerja sama).

B. Saran

Berdasarkan dari pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti di bawah ini diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Guntur Nusantara Denpasar, Diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan internalisasi nilai-nilai multikultural melalui berbagai kegiatan di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, untuk memperkuat persatuan dan kedamaian di tengah keberagaman siswa.

2. Bagi Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar, Diharapkan dapat terus menjadikan nilai-nilai multikultural sebagai landasan dalam berinteraksi dengan sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga tercipta persatuan dan kedamaian dalam keberagaman.
3. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai multikultural, persatuan, dan kedamaian dalam konteks pendidikan dasar, dengan memperluas fokus penelitian, metode, atau variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, and Taufik Ismail. "PEMBANGUNAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN DARI SEKOLAH: Pendekatan Gerakan Sosial," 2014, 187–206.
- Aeni, Kurotul, and Tri Astuti. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. c (2020).
- Afandi, Ichlas Nanang, Faturcohma Faturcohma, and Rahmat Hidayat. "Teori Kontak: Konsep Dan Perkembangannya." *Buletin Psikologi* 29, no. 2 (2021): 178. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>.
- Affandi, Nurkholik. "HARMONI DALAM KERAGAMAN (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2012): 71–84.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Anton, Dessi Anggraeni, Silvi Wulan Munggaran, Alka Hasbiya, and Andika Rahman. "MULTICULTURAL EDUCATION APPROACH IN FORMING STUDENT CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL," 2024, 4375–84.
- Aprilianto, Andika. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 279–89.
- Atmaja, Thomy Sastra. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 1906–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>.
- Ayati, Ni'matul. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Triatma Jaya Semarang." *E.Theses.Uin-Walisongo*, 2017.
- Banks, James A, and Cherry A McGee Banks. *Multicultural Education. Multicultural Education (Issues and Perspectives)*., 2013.
- Baroroh, Hanik. "Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2019): 67. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>.
- Bennett, V., and D. M. Gilligan. "The Spectrin-Based Membrane Skeleton and Micron-Scale Organization of the Plasma Membrane." *Annual Review of Cell Biology* 9, no. June (1993): 27–66. <https://doi.org/10.1146/annurev.cb.09.110193.000331>.
- Berger, Petter, and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>.

- Buchori Sahril, and Fakhri Nurfitriany. "Strategi Pendidikan Kedamaian Pada Sekolah Di Indonesia" 5, no. 1 (2022): 69–80.
- Budi Raharjo, Sabar. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 229–38.
- Dharma, Ratna Purwasari, Waston, and Muh. Nur Rochim Maksum. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* VIII (2019). https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1.
- Dwiyani, Aryanti. "Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 68–78. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>.
- Feriyanto, F. "Nilai-Nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2019): 20–28. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4257>.
- Gorski, Paul C. "What We ' Re Teaching Teachers : An Analysis of Multicultural Teacher Education Courses," no. April (2009).
- Hasanah, Julianne Uswatun, and Sulis Nurqori'ah. "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2022): 158–71. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.2238>.
- Hermanto, Arita Marini, and Arifin Maksum. "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 142–54. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15205>.
- Honggu, Noviana Neni. "Persatuan Dan Kesatuan." *Iik Strada Indonesia* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Ibrahim, Ruslan. "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik Dalam Era Pluralitas Agama." *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 115–27. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art9>.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- . "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi; Analisis Pemikiran HAR. Tilaar." *Academia.Edu*, 2004.
- Istianah, Anif, Cecep Darmawan, Dadang Sundawa, and Susan Fitriarsari. "Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 15–29.

<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.

Junanto, Subar, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 43.

Kemendikbud. "UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," n.d.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Lestari, Putu Indah, and I Nengah Suastika. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan Dalam Keberagaman." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 4, no. 1 (2021): 34–42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>.

Lestariningsih, Wahyu Adya, Jayusman, and Arif Purnomo. "Instilling Multicultural Values in History Learning at SMA N 1 Rembang." *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 2 (2021): 11–20.

Mandasari, Rulita, Neca Gamelia, and Nurlaili Nurlaili. "Persatuan Dalam Keberagaman." *Science and Education Journal (SICEDU)* 2, no. 2 (2023): 340–45. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.125>.

Masita, Maya, Sri Wulandari Harahap, and Sri Nurjamilah Simanjuntak. "Strategi Penanaman Pendidikan Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatul Jannah Percut Sei Tuan." *At-Tazakki* 5, no. 2 (2021): 226–42.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

Mo'tasim, Mo'tasim, Moh. Kalam Mollah, and Ifa Nurhayati. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan Banks." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (2022): 72–90. <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5863>.

Munawarah, and Maemunah. "Konstruksi Pembelajaran Alam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Peter L. Berger Di Ra Mawar Gayo." *Program Magister Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, 1–28.

Mustamar, Marzuqi. *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Pemikiran Prof.Dr.K.H Muhammad Tholchah Hasan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2023.

Nadia, Zunly. "Perdamaian Dalam Keberagaman Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Bible." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 79. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.791>.

Ningsih, Rahmi Yulia, Kristianus Oktriono, and Chandra Kurniawan Wiharja.

- “Investigation of Cultural Elements in Short Stories Collection ‘Kenangan Di Indonesia’: BIPA Development Learning Material.” *Alphabet* 2, no. 2 (2019): 57–61. <https://doi.org/10.21776/ub.alphabet.2019.02.02.03>.
- Oktapiani, Rentika, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa. “Hubungan Tingkat Kesadaran Persatuan Dan Kesatuan Terhadap Sikap Solidaritas Siswa.” *Junal Kultur Demokrasi* 4, no. 2 (2016): 1–16.
- Prasetiawati, Eka. “Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>.
- Rahmawati, Ratih. “Integrasi Nilai Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.786>.
- Ramdani, Zulmi. “Kolaborasi Antara Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa.” *Prosiding 1st National Conference On Educational Assessment And Policy*, no. 1 (2018): 71.
- Rijal, Fakhrol, Tasnim Idris, and Darmiah Darmiah. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2019): 99–117. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1404>.
- Riyanti, Asih, and Neni Novitasari. “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021): 29–35. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>.
- Rohmah, Noer, M Pdi, and Zainal Fanani. “Internalisasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Perilaku Altruisme Pada Peserta Didik.” *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021): 379–88.
- Rosyad, Rifki, M. Taufiq Rahman, Paelani Setia, Mochamad Ziaul Haq, and R.F. Bhanu Viktorahadi. *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*, 2022.
- Rufaida, Husna. “Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Ips.” *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (2017): 14–24. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4343>.
- Sakban, Abdul. “Multicultural & Keberagaman Sosial,” no. November 2019 (2019).
- Saleh, Sirajuddin, Dkk Helaluddin, Jozef Raco, Salim & Syahrums, Hardani dkk Ahyar, and Dkk Helaluddin. “Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf,” 2019.
- Salim, Agus, and Wedra Aprison. “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 22–30. <https://jpion.org/index.php/jpi22Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>

- Sari, Fitri Lintang, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.
- Savika, Helda Ivtari. "Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Pada Siswa MI Al-Kalam Denpasar." *E.Theses.Uin-Malang*, 2023.
- Shalma, Dhias, Hanny Nur Alifia, Muh. Husein Arifin, and Tuti Istianti. "Internalisasi Keberagaman Budaya Dengan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *JDGP: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 100–111.
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.
- Sirajuddin, Saleh. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180.
- Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Sunaryati, Titin, Alvina Damayanti, Canda Kristina, and Dinda Putri. "Membangun Peran Nilai – Nilai Pancasila Untuk Menciptakan Generasi Muda Di Sekolah Dasar Yang Damai Titin" 9, no. 20 (2023): 876–88.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. "Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.
- Syafar, Djunawir. "Pluralisme Agama Dalam Pendidikan (Potret Toleransi Beda Agama Di Sd Negeri 46 Hulontalangi Kota Gorontalo)." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 99–115.
- Syahputra, M. Afrillyan Dwi, and Nabillah Mahdiana. "Analysis of History Textbooks Based on Benedict Anderson'S Approach." *Historika* 22, no. 2 (2019): 21–36.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.
- Tentiasih, Septyana, Muhammad Rizal, Universitas Pangeran, and Diponegoro Nganjuk. "INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM" 4 (2022): 341–58.
- Teri Andrian, and Aripin. "Dimensi Yang Terkandung Dalam Pendidikan Islam Multikultural." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 40–45. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i1.149>.
- Ubadah. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, 2022.

- Umar, Mardan. "Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 77–98. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.5>.
- Vera Dwi Apriliani, Gunawan Santoso, and Murtini Etik Acep. "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023): 425–32.
- Wardhani, Primandha Sukma Nur. "Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Keberagaman Dan Meningkatkan Persatuan Bangsa Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2018): 1–13.
- Wattimena, Reza A A. "MENUJU INDONESIA YANG BERMAKNA: Analisis Tekstual-Empiris Terhadap Pemikiran Charles Taylor Tentang Politik Pengakuan Dan Multikulturalisme, Serta Kemungkinan Penerapannya Di Indonesia." *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 1 (2017): 1–30.
- Wibowo, Djoko Rohadi. "Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI / SD" 6, no. 02 (2024): 112–25.
- Wulandari, Taat -. "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah." *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2015): 68–83. <https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4340>.
- Yati, Fitri, and Gunawan Santoso. "Peradaban Dan Kebudayaan; Nilai-Nilai Universal Dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 01, no. 03 (2022): 173–82.

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4169/Ps/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Survey**

04 Oktober 2024

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan **Seminar Proposal Tesis**, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait objek penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Helda Ivtari Savika
NIM : 230103210012
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : vO556E

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-716/Ps/TL.00/01/2025

27 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala MI Guntur Nusantara Denpasar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Helda Ivtari Savika
NIM : 230103210012
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : vO556E

SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH



YAYASAN GUNTUR NUSANTARA DENPASAR
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) GUNTUR NUSANTARA
STATUS "TERAKREDITASI B"

SK Nomor: 969/BAN-SM/SK/2019 NSM : 111251710014 30 MEI 2017

Jl. G. Kalimutu Barat No. 79 X Denpasar (80119)

Telp. 085792080024, 085100291674 E-mail : migunturnusantarabali@gmail.com

Nomor : 061/MI.GN/II/2025
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan

Yth. Bapak/Ibu
Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Guntur Nusantara, menyatakan bahwa:

Nama : Helda Ivtari Savika

NPM/NIM : 230103210012

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guntur Nusantara Denpasar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Membangun Persatuan Dan Kedamaian Di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar"

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 08 Maret 2025
Kepala Madrasah,

Mabbubiyah Wijayati, S.Pd

Tembusan:

1. Arsip

BUKTI KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti Pra Observasi dan waktu pelaksanaannya

No	Topik Penelitian	Waktu Penelitian										
		Hari	Bulan									
			Oktober					November				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pra Observasi (Gambaran awal sekolah dan masalah yang akan diteliti)	Senin										
		Selasa										
		Rabu										
		Kamis					√					
		Jum'at						√				
		Sabtu										

Kehadiran peneliti (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan waktu pelaksanaannya

No	Topik Penelitian	Waktu Penelitian										
		Hari	Bulan									
			Februari					Maret				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Wawancara I	Senin										
		Selasa										
		Rabu										
		Kamis					√					
		Jum'at										
		Sabtu										
2.	Wawancara II	Senin										
		Selasa										
		Rabu										
		Kamis										

No	Topik Penelitian	Waktu Penelitian											
		Hari	Bulan										
			Februari					Maret					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
		Jum'at					√						
		Sabtu											
3.	Wawancara III	Senin											
		Selasa											
		Rabu											
		Kamis											
		Jum'at											
		Sabtu						√					
4.	Observasi R.I	Senin				√							
		Selasa				√							
		Rabu											
		Kamis						√					
		Jum'at						√			√		
		Sabtu											
5.	Dokumentasi I	Senin											
		Selasa				√							
		Rabu											
		Kamis											
		Jum'at											
		Sabtu											
6.	Observasi R.II	Senin								√			
		Selasa								√			
		Rabu											
		Kamis											
		Jum'at				√							
		Sabtu						√					

No	Topik Penelitian	Waktu Penelitian										
		Hari	Bulan									
			Februari					Maret				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
7.	Dokumentasi II	Senin					√					
		Selasa										
		Rabu										
		Kamis										
		Jum'at										
		Sabtu										
8.	Observasi R. III	Senin										
		Selasa										
		Rabu			√							
		Kamis			√							
		Jum'at			√							
		Sabtu										
9.	Dokumentasi III	Senin										
		Selasa										
		Rabu										
		Kamis						√				
		Jum'at										
		Sabtu										

INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

I. Nilai-Nilai Multikultural yang Diinternalisasi dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Aspek yang Diamati	Keterangan
Kekhidmatan Siswa saat Upacara Bendera	Seluruh siswa mengikuti upacara dengan tertib dan penuh penghormatan terhadap lambang negara. Saat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengheningkan cipta, semua siswa tampak khidmat. Dalam amanat pembina upacara, guru menyampaikan pentingnya menjaga persatuan dan menghargai perbedaan budaya serta agama sebagai wujud nyata solidaritas antar sesama dari cinta tanah air (O.1 - 24 Februari 2025).
Interaksi dan Kolaborasi dalam Proyek P5 Tema "Bhinneka Tunggal Ika"	Siswa melaksanakan proyek P5 bertema kebinekaan. Kegiatan meliputi pentas seni daerah, hingga lomba fashion show bertema budaya. Dalam kegiatan ini, siswa dari latar belakang budaya berbeda tampil bersama-sama tanpa ada perbedaan perlakuan, menunjukkan nilai saling menghargai dan toleransi. Guru menekankan pentingnya kolaborasi dan empati dalam setiap aktivitas (O.2 - 25 Februari 2025).
Diskusi Literasi Kelas dengan Pendekatan Multikultural	Pada jam literasi kelas, siswa membaca cerita rakyat dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia. Setelah itu dilakukan diskusi terbuka tentang pesan moral dan nilai yang dapat dipetik, menyoroti nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan budaya. Guru mengarahkan agar siswa dapat mengambil nilai-nilai toleransi dan kerja sama dari berbagai kisah tersebut serta dapat mewujudkan solidaritas antar sesama (O.3 - 6 Maret 2025).
Pelaksanaan Kegiatan Amal Jumat dan Bakti Sosial	Setiap hari Jumat, siswa membawa infaq sesuai kemampuan masing-masing. Dana yang terkumpul disalurkan dalam bentuk sembako dan bantuan kepada warga sekitar yang membutuhkan, tanpa melihat agama atau suku penerima. Dalam kegiatan penyaluran, siswa ikut serta membagikan dan belajar menghargai perbedaan serta menumbuhkan rasa solidaritas (O.4 - 7 Maret 2025).
Pembelajaran Tematik Peringatan Hari Raya Nyepi	Sebelum pelaksanaan Hari Raya Nyepi, madrasah mengadakan kegiatan literasi tematik tentang Hari Raya Nyepi. Siswa membaca dan berdiskusi tentang makna

Aspek yang Diamati	Keterangan
	Nyepi dan bagaimana menghormati umat Hindu yang sedang menjalankan ibadah. Hari raya Nyepi dan cuti bersama dijadikan hari libur khusus oleh madrasah sebagai bentuk penghormatan kepada umat Hindu di lingkungan sekitar (O.5 - 21 Maret 2025).

INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA

II. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Aspek yang Diamati	Keterangan
Interaksi dan Kerja Sama dalam Ekstrakurikuler Pramuka	Siswa MI Guntur Nusantara berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa dari sekolah lain selama kegiatan perkemahan. Semua siswa terlihat saling membantu dalam mendirikan tenda, memasak, dan melaksanakan kegiatan lainnya. Interaksi yang positif dan saling menghargai terlihat jelas antar siswa dari berbagai latar belakang (O.1 - 21 Februari 2025).
Sportivitas dalam Lomba Menggambar dan Mewarnai	Siswa MI Guntur Nusantara berinteraksi dengan peserta dari berbagai sekolah dengan menjunjung tinggi sportivitas. Semua siswa saling memberikan semangat dan mengucapkan selamat kepada pemenang, menunjukkan sikap menghargai dan menerima perbedaan hasil (O.2 - 23 Februari 2025).
Kerja Sama dalam Kelompok Belajar Mata Pelajaran PKN dan IPS	Siswa terlihat bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari berbagai latar belakang pada mata pelajaran PKN dan IPS. Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan aktif, saling mendengarkan, dan menghargai ide yang berbeda. Guru juga terlihat memfasilitasi diskusi dan memberikan contoh-contoh bagaimana menghargai perbedaan dalam berinteraksi (O.3 - 8 Maret 2025).
Diskusi dan Berbagi Praktik Baik dalam Kegiatan KKG Guru	Guru-guru dari MI Guntur Nusantara berdiskusi dan berbagi praktik baik dengan guru-guru dari sekolah umum dan sekolah Islam lainnya. Guru-guru terlihat saling bertukar ide dan pengalaman dalam suasana yang kolaboratif dan saling menghormati. Pengalaman ini secara tidak langsung menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang untuk bekerja sama dan saling belajar serta bertoleransi (O.4 - 10 Maret 2025).
Pembiasaan Saling Berjabat Tangan dan Penggunaan Bahasa Santun di Lingkungan	Siswa secara aktif saling berjabat tangan dan menyapa ramah setiap pagi sebelum masuk kelas dan saat bertemu di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa yang santun terdengar dalam percakapan sehari-hari

Aspek yang Diamati	Keterangan
Sekolah	antar siswa maupun dengan guru. Interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang terlihat baik dan akrab saat bermain bersama di jam istirahat, tanpa adanya pengelompokan berdasarkan perbedaan. Di sekolah juga terdapat berbagai macam poster dan spanduk yang berisi pesan-pesan tentang toleransi, persatuan, dan pentingnya menghargai keberagaman (O.5 - 11 Maret 2025).

INSTRUMEN OBSERVASI KETIGA

III. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Membangun Persatuan dan Kedamaian di Tengah Keberagaman Pada Siswa MI Guntur Nusantara Denpasar

Aspek yang Diamati	Keterangan
Kerja Sama dalam Kelompok Belajar yang Beragam	Siswa yang dibagi dalam kelompok-kelompok yang beragam terlihat bekerja sama dengan baik, saling terbuka bertukar ide dan pendapat tanpa adanya pengucilan. Siswa fokus pada penyelesaian tugas kelompok dengan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Hal ini mencerminkan internalisasi nilai saling menghargai, empati, dan solidaritas antar sesama dalam menciptakan suasana damai (O.1 - 12 Maret 2025).
Interaksi Siswa Saat Jam Istirahat di Luar Kelas	Siswa bermain bersama di lapangan dan berinteraksi di kelas dengan rukun dan harmonis. Terlihat siswa dari berbagai latar belakang bermain dan bercanda bersama tanpa adanya batasan atau pengelompokan berdasarkan perbedaan. Siswa saling membantu jika ada yang terjatuh atau membutuhkan bantuan, dan saling berbagi tanpa memandang status sosial (O.2 - 13 Maret 2025).
Respons Siswa Terhadap Perbedaan Pendapat atau Latar Belakang	Siswa cenderung mengedepankan musyawarah dan saling mendengarkan saat menyelesaikan potensi konflik atau perbedaan pendapat. Jika ada masalah, siswa berusaha mencari solusi bersama dengan bimbingan guru, tanpa adanya kekerasan atau fisik yang disebabkan oleh perbedaan (O.3 - 14 Maret 2025).

Lampiran VIII

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PERTAMA



Wawancara ditujukan : Kepala Madrasah

Nama Informan : Mahbubbiyah Wijayanti, S.Pd

Hari / Tanggal : Sabtu, 29 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Menurut Ibu, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Nilai-nilai multikultural itu menjadi dasar kami dalam membina siswa. Di sini kami tanamkan nilai toleransi, saling menghargai, kerja sama, empati, solidaritas dan bagaimana kita semua merasa menjadi satu bagian dari sekolah ini.

2. Menurut Ibu, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada siswa?

Kami berupaya menginternalisasikan nilai saling menghargai, toleransi (termasuk dalam menyikapi peringatan Hari Raya Nyepi), kerja sama, dan empati melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan sekolah seperti Pramuka dan P5, pembiasaan sehari-hari, serta memberikan contoh keteladanan dari guru.

3. Menurut Ibu, apakah anak-anak di sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti suku, budaya atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Siswa menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan, menunjukkan peningkatan dalam saling menghargai latar belakang masing-masing. Contohnya, mereka tidak memperlakukan perbedaan cara berpakaian atau bahasa daerah teman.

4. Menurut Ibu, bagaimana suasana kebersamaan di sekolah kita? Apakah anak-anak merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Lingkungan madrasah menjadi lebih tenang dan rukun, dengan minimnya konflik akibat perbedaan, yang menunjukkan terciptanya kedamaian. Kami menciptakan suasana kekeluargaan sehingga semua siswa merasa diterima dan dihargai.

5. Menurut Ibu, apa harapan Bapak/Ibu ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Harapan saya, nilai-nilai ini semakin kuat tertanam dalam diri siswa, tidak hanya di sekolah tapi juga di masyarakat luas. Siswa bisa menjadi agen perdamaian dan contoh hidup berdampingan dalam keberagaman.

Lampiran IX

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDUA



Wawancara ditujukan : Guru Kelas

Nama Informan : Rizkita Maulana Putri, S.M

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Menurut Ibu, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Kami sangat menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai multikultural dalam keseharian siswa, terutama toleransi, saling menghargai, kerja sama dalam belajar dan bermain, serta menumbuhkan rasa empati pada sesama.

2. Menurut Ibu, bagaimana sekolah kita menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada siswa?

Dalam proses pembelajaran di kelas, kami sering menggunakan contoh-contoh keberagaman dan menekankan pentingnya saling menghormati perbedaan pendapat dan latar belakang. Melalui kegiatan literasi dan proyek P5, kami mendorong siswa untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan, dan melalui kegiatan amal Jumat dan bakti sosial, kami

menanamkan rasa peduli terhadap sesama. Kami juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi tentang latar belakangnya.

3. Menurut Ibu, apakah anak-anak di sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti suku, budaya atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Internalisasi nilai-nilai multikultural melalui diskusi kelompok yang beragam dan penekanan pada saling menghormati secara signifikan mengurangi sikap intoleran. Contohnya, siswa tidak lagi membuat komentar negatif tentang perbedaan makanan atau tradisi teman.

4. Menurut Ibu, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah? Apakah anak-anak merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Suasana pertemanan siswa sangat baik. Siswa berinteraksi dengan akrab tanpa memandang perbedaan. Saya rasa mereka merasa menjadi bagian penting karena kami selalu menekankan bahwa keberagaman adalah kekuatan kita.

5. Menurut Ibu, apa harapan depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Saya berharap semua siswa terus belajar untuk menerima dan menghargai perbedaan ini sebagai hal yang biasa dan positif, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Lampiran X

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA



Wawancara ditujukan : Guru Kelas

Nama Informan : Putri Anggraini, S. Kom

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Menurut Ibu, nilai-nilai multikultural apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Dalam pelajaran agama Islam, kita ajarkan akhlak-akhlak mulia yang sejatinya mengandung nilai-nilai universal seperti toleransi, menghormati orang lain, berlaku adil, dan menjaga perdamaian, yang sangat relevan dalam konteks keberagaman.

2. Menurut Ibu, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai multikultural tersebut kepada siswa?

Dalam proses pembelajaran di kelas, kami tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga selalu menekankan pentingnya menghargai perbedaan latar belakang siswa. Kami sering menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, diskusi antar budaya, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba yang melibatkan interaksi dengan siswa dari latar belakang berbeda.

3. Menurut Ibu, apakah anak-anak di sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti agama, suku, atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Internalisasi nilai-nilai multikultural meningkatkan kepekaan siswa terhadap perbedaan dan kemampuan mereka untuk menghargai perspektif yang berbeda-beda. Contohnya, siswa bisa mendengarkan dan menghargai cerita teman tentang perayaan hari raya agama lain.

4. Menurut Ibu bagaimana suasana kebersamaan di sekolah ini? Apakah anak-anak merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Suasana kebersamaan sangat terasa. siswa saling mendukung tanpa melihat perbedaan. Saya melihat siswa bangga dengan keberagaman yang ada di sekolah ini.

5. Menurut Ibu, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Saya berharap nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari karakter siswa dan mereka mampu menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian dan persatuan di masyarakat yang lebih luas.

Lampiran XI

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KEEMPAT



Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 1

Nama Informan : Aulia Izzatunnisa

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Menurut Adik, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Harus baik sama semua teman, bertoleransi dan tidak boleh jahat.

2. Menurut Adik, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada kalian?

Bu Guru bilang harus sayang sama semua teman, meskipun beda budaya atau suku. Kita juga diajarin buat berbagi.

3. Menurut Adik, apakah Adik/teman-teman Adik di sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti suku, budaya atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Iya, teman aku ada yang beda suku dan bahasa, tapi kita tetap main sama-sama waktu istirahat. Kita tidak pernah mengejek perbedaan teman.

4. Menurut Adik, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah ini? Apakah Adik/teman-teman Adik merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Aku suka sekolah di sini, teman aku banyak. Kita semua teman, main bareng. Aku senang jadi anak MI Guntur Nusantara.

5. Menurut adik, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Semoga semua teman tetap baik dan tidak ada yang berantem karena beda.

Lampiran XII

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KELIMA



Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 2

Nama Informan : Aldebaran Fathir Alfareza

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut Adik, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Tidak boleh nakal sama teman yang beda. Harus saling menghargai, berbagi sama semua dan tidak boleh pilih-pilih.

2. Menurut Adik, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada kalian?

Kita diajarin buat tidak boleh mengejek teman yang beda budaya atau suku. Kita juga sering kerja kelompok sama teman yang beda.

3. Menurut Adik, apakah Adik/teman-teman Adik di sekolah atau luar sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti suku, agama, budaya atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Iya, aku punya teman beda agama, kita suka main ke rumah masing-masing dan menghargai cara ibadah teman.

4. Menurut Adik, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah? Apakah Adik/teman-teman Adik merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Aku senang punya banyak teman, meskipun beda-beda. Kita semua satu sekolah dan saling membantu. Aku bangga sekolah di sini.

5. Menurut Adik, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Semoga sekolah kita tetap ramai dan semua senang, tidak ada yang merasa sendiri karena beda.

Lampiran XIII

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEENAM



Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 3

Nama Informan : Muhammad Andika Perkasa

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut Adik, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Harus menghormati teman yang beda keyakinan dan beda suku. Harus rukun sama semua teman di kelas dan di luar kelas.

2. Menurut Adik, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada kalian?

Kita dikasih tahu kalau semua agama itu baik dan kita harus menghargai semua orang. Kita juga sering kerja sama dalam kelompok yang berbeda-beda.

3. Menurut Adik, apakah Adik/teman-teman Adik di sekolah maupun diluar sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti agama, suku, atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Iya, teman aku ada yang beda suku, tapi kita tetap ngobrol dan main bareng. Kita tidak pernah memperlakukan perbedaan itu.

4. Menurut Adik, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah? Apakah Adik/teman-teman Adik merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Kita semua kayak keluarga di sekolah, saling membantu dan peduli. Aku merasa senang jadi bagian dari sekolah ini meskipun banyak perbedaan.

5. Menurut Ibu, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Semoga tidak ada yang berantem di sekolah karena masalah perbedaan dan kita semua bisa terus rukun.

Lampiran XIV

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETUJUH



Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 4

Nama Informan : Muhamad Fariz Al Nizam

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut Adik, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?
Penting buat menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan. Kita juga harus bisa kerja sama meskipun teman kita beda.
2. Menurut Adik, bagaimana sekolah kita menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada kalian?
Kita belajar tentang keberagaman di Indonesia di pelajaran IPS dan PKn. Guru juga sering kasih contoh cara menghargai orang lain.
3. Menurut Adik, apakah Adik/teman-teman Adik di sekolah maupun luar sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti agama, suku, atau kebiasaan? Berikan contohnya.
Iya, di kelas aku ada yang beda budaya dan bahasa, kita biasa aja, saling menghormati. Kalau ada teman yang punya kebiasaan yang beda, kita tidak mengejeknya.

4. Menurut Adik, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah? Apakah Adik/teman-teman Adik merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Aku bangga sekolah di sini karena temannya banyak yang beda-beda, jadi kita bisa belajar banyak hal tentang budaya lain. Kita semua merasa jadi bagian dari sekolah ini.

5. Menurut adik, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Semoga semua orang bisa menghargai perbedaan

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDELAPAN



Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 5

Nama Informan : Muhammad Alif Ardiansyah

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut Adik, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Toleransi itu penting, biar tidak ada perpecahan. Saling menghargai pendapat teman juga penting, meskipun beda dengan pendapat kita.

2. Menurut Adik, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada siswa?

Kita sering diskusi tentang keberagaman di pelajaran PKn. Guru juga bilang kita harus ikut kegiatan sekolah yang beda-beda biar bisa ketemu banyak teman.

3. Menurut Adik, apakah Adik/teman-teman Adik di sekolah maupun di luar sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti agama, suku, atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Iya, kita biasa aja sama teman yang beda bahasa, budaya atau suku. Kita tidak pernah mempermasalahkan perbedaan itu dalam pertemanan.

4. Menurut Adik, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah ? Apakah Adik/teman-teman Adik merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Sekolah ini kayak Indonesia kecil, banyak perbedaan tapi tetap bersatu. Aku merasa nyaman dan diterima di sini meskipun aku beda dari beberapa teman.

5. Menurut Adik, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Semoga sekolah kita jadi contoh buat sekolah lain tentang bagaimana hidup rukun dalam perbedaan.

Lampiran XVI

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KESEMBILAN



Wawancara ditujukan : Siswa Kelas 6

Nama Informan : Allya Fahrani Winaryo

Hari / Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut Adik, nilai-nilai keberagaman apa saja yang penting diajarkan dan diterapkan di sekolah seperti MI Guntur Nusantara Denpasar ini?

Nilai-nilai persatuan dalam keberagaman itu penting buat masa depan kita. Kita harus belajar menghargai semua orang tanpa melihat perbedaannya.

2. Menurut Adik, bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada siswa?

Kita belajar tentang sejarah Indonesia yang beragam. Guru juga sering kasih tugas kelompok yang anggotanya beda-beda biar kita belajar kerja sama.

3. Menurut Adik, apakah Adik/teman-teman Adik di sekolah maupun luar sekolah ini saling menghargai perbedaan seperti agama, suku, atau kebiasaan? Berikan contohnya.

Iya, kita sudah terbiasa dengan perbedaan di sini. Kita saling menghormati dan tidak pernah membuat masalah karena perbedaan.

4. Menurut Adik, bagaimana suasana persahabatan dan kebersamaan di sekolah? Apakah Adik/teman-teman Adik merasa menjadi bagian penting dari sekolah ini meskipun berbeda-beda?

Aku merasa bangga jadi siswa MI Guntur Nusantara karena kita bisa hidup rukun meskipun berbeda. Kita semua merasa punya tanggung jawab untuk menjaga kebersamaan ini.

5. Menurut Adik, apa harapan ke depan terkait penanaman nilai-nilai keberagaman di MI Guntur Nusantara Denpasar?

Semoga kita semua bisa menjaga persatuan ini sampai besar nanti dan bisa jadi contoh yang baik di masyarakat.

DOKUMENTASI

Pembelajaran



Kerja Kelompok



P5



Upacara Bendera



Pembiasaan



Pramuka



Lomba



Kerja Bakti



Infaq



KKG



Kegiatan Ekstrakurikuler



Flyer Toleransi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Helda Ivtari Savika

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juni 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Asal : Jalan Gunung Salak Utara, No.99x, Banjar RT/RW
009/000, Padang Sambian Kelod, Denpasar Barat

Alamat Domisili : Jalan TPST, Mulyoagung, Dau, Kabupaten
Malang

No. HP : 082234034060

E-mail : ivtarysa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2006 – 2007 TK Nusa Indah
2. 2007 – 2013 SD Negeri 2 Sumberagung
3. 2013 – 2016 SMP Negeri 1 Siliragung
4. 2016 – 2019 SMA Negeri 1 Glenmore
5. 2019 – 2023 S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang